

Praktik Baik Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat Pandemi oleh Pendidik

di Jawa Timur



Oleh:
Andi Lala, Bilqis, Fatorrahman dkk.
(Fasilitator Daerah dan Pendidik di Jawa

Praktik Baik

**Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat
Pandemi oleh Pendidik
di Jawa Timur**

Penulis:

**Andi Lala – Bilqis – Fatorrahman – Eko Hadi Purwanto – Elok Fitriyah –
Enik Chaerul Umah – Feni Wulandari – Harum Kawaludin – Helmina
Mauludiyah – Imas Anisa’ul Mufarikhah – Indri Oksari Handayani –
Jihad Fisabilillah – Kasanovia Retna Zamora – Khusnul Khotimah –
Maskurniawati – Maya Rusliyanti – Muh. Burhanudin Harahap –
Nurma Alkhosari – Rochmatul Ula – Siti Aminah – Siti Husnul
Chotimah – Kusnul Khotimah – Virda Febriyanti – Wiwik Khafidhoh –
Yuneni Novikawati – Zunaidi**

(Fasilitator Daerah dan Pendidik di Jawa Timur)

Diterbitkan oleh:

**Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
di Jawa Timur**

Booklet Praktik Baik

Praktik Baik Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat Pandemi oleh Pendidik di Jawa Timur

Tim Penulis (dalam urutan abjad):

Andi Lala – Bilqis - Fatorrahman - Eko Hadi Purwanto - Elok Fitriyah - Enik Chaerul Umah - Feni Wulandari - Harum Kawaludin - Helmina Mauludiyah - Imas Anisa'ul Mufarikhah - Indri Oksari Handayani - Jihad Fisabilillah - Kasanovia Retna Zamora - Khusnul Khotimah – Maskurniawati - Maya Rusliyanti - Muh. Burhanudin Harahap - Nurma Alkhosari - Rochmatul Ula - Siti Aminah - Siti Husnul Chotimah - Kusnul Khotimah - Virda Febriyanti - Wiwik Khafidhoh - Yuneni Novikawati – Zunaidi (Fasilitator Daerah dan Pendidik di Jawa Timur)

ISBN:

9-786239-244712

xii + 80 hlm; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Maret 2022

Diterbitkan oleh:

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) di Jawa Timur Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Editor oleh:

Dian Kusuma Dewi / STA Komunikasi INOVASI Jawa Timur

Alamat INOVASI di Jawa Timur:

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
Jl. Jagir Sidoresmo V Surabaya 60100
Tel (+6231) 9984 3794

Alamat INOVASI di Jakarta:

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19
Jl. Jend Sudirman Kav 9 Jakarta Pusat 10270
Tel (+6221) 720 6616, Fax (+6221) 720 6616

Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan, dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial. Untuk permintaan salinan atau informasi lebih lanjut, silakan hubungi Tim Komunikasi INOVASI.

Pemerintah Australia dan Indonesia bermitra melalui program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI).

INOVASI adalah Kemitraan Pemerintah Australia–Indonesia – Dikelola oleh Palladium.



info@inovasi.or.id



www.inovasi.or.id



www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP

DAFTAR ISI

Halaman Belakang Judul.....	i
Keterangan Karya	ii
DAFTAR ISI.....	iii
TENTANG PRAKTIK BAIK KUMPULAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI OLEH PENDIDIK DI JAWA TIMUR	v
SEKAPUR SIRIH.....	vii
KATA PENGANTAR Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	x
KATA PENGANTAR Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	xii
1. Pandemi Semakin Berprestasi	1
2. Tiktok dan Canva Sebagai Media Belajar yang Menyenangkan	5
3. Penerapan E-Modul Interaktif Selama BDR.....	7
4. Kepala Sekolah Melayani, Bukan Dilayani	10
5. Membuat Media dari Barang Bekas	13
6. Main <i>Game</i> Sambil Belajar dengan Asig Mekar	16
7. <i>Quizizz Game</i> untuk Memotivasi Peserta didik Belajar	19
8. Tangga Cerita untuk Mendampingi Peserta Didik Disabilitas	22
9. Pelibatan Orang Tua di Masa Pandemi Melalui Siklus “3R”	25
10. Benteng Takeshi, Bermain Sambil Belajar	28
11. <i>Medsos</i> Sebagai Media Belajar yang Menyenangkan	31
12. Jurnal Mengajar Berbasis Android	34
13. Pembentukan Karakter Melalui Video Pembelajaran	37
14. Buku Balebung Sarana Jitu Belajar Huruf Lepas Baku	40
15. Guling Mengatasi Peserta Didik Kesulitan Membaca.....	44
16. Pengembangan Literasi di Sekolah Saat Pandemi.....	46
17. Pendidik Terus Berkarya Selama Pandemi	52

18.	Asesmen Diagnosis Ungkap Gaya Belajar di Kelas	56
19.	Deodoran Agar Peserta Didik Semangat Belajar	59
20.	Eksplorasi Bilangan Melalui Media Daring.....	63
21.	Mengukur Kemampuan Membaca dengan Penilaian Baca Virtual.....	65
22.	Siapa Cepat Dia Menang dengan Quizizz	68
23.	Memfaatkan Benda-benda di Rumah Sebagai Media Belajar	71
24.	Jigsaw <i>Game</i> Menggunakan Microsoft Team	74
25.	Gerakan Literasi Sekolah Tetap Menggema Selama Pandemi	77

TENTANG PRAKTIK BAIK KUMPULAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI OLEH PENDIDIK DI JAWA TIMUR

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kemitraan antara pemerintah Australia dengan pemerintah Indonesia. Bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama, INOVASI berupaya memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi.

Program INOVASI diimplementasikan di beberapa daerah di Indonesia yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Kalimantan Utara (Kaltara), dan Jawa Timur (Jatim).

Di Fase I (2016-2020) program INOVASI fokus dalam memahami bagaimana hasil pembelajaran peserta didik dapat ditingkatkan sesuai konteks yang berbeda-beda di tiap daerah. Di Jawa Timur, INOVASI berfokus pada penguatan literasi, numerasi, kelas rangkap (*multigrade*), kepemimpinan kepala sekolah, dan inklusi, yang berlangsung di 5 kabupaten / kota yakni: Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sumenep, dan Kota Batu. INOVASI Jawa Timur bekerjasama dengan dua organisasi besar Islam yang menanungi lembaga pendidikan Islam di Jawa Timur yakni Muhammadiyah dan LP Ma'arif NU dalam penyebarluasan praktik baik dalam bidang numerasi dan literasi, serta bekerjasama dengan 4 universitas dan LSM.

Untuk fase II, INOVASI Jawa Timur kembali bekerjasama dengan Muhammadiyah dan LP Ma'arif NU dalam penyebarluasan praktik baik dalam bidang numerasi dan literasi. Untuk kelas rangkap, sebagai komitmen Kabupaten Probolinggo dapat menyebarluaskan program kelas rangkap ke sekolah-sekolah lainnya di daerah terpencil agar permasalahan keterbatasan guru di Kabupaten Probolinggo dapat teratasi. Implementasi kurikulum khusus atau kurikulum darurat juga menjadi fokus kegiatan yang dikembangkan bersama antara INOVASI Jawa Timur dan Kabupaten Sumenep yang saat ini telah dilaksanakan di 23 kecamatan di Kabupaten Sumenep.

INOVASI Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam program Sekolah Responsif Gender, dan Universitas Airlangga dalam

Penguatan Karakter dan Keterampilan Abad XXI sebagai Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembentukan Simpul-simpul Perubahan.

Di masa pandemi, para pendidik diharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai keterbatasan. Pendidik dan fasilitator daerah yang telah dilatih, melalui keterampilan mereka dan inisiasi mandiri maupun atas dukungan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, telah melakukan beragam inovasi pembelajaran dengan tujuan utama agar para peserta didik tetap merasa nyaman belajar meskipun harus tetap belajar dari rumah. Begitu juga bagi para pendidik yang dengan keterbatasan teknologi, sinyal dan sarana komunikasi dengan peserta didik, mau tak mau harus tetap melaksanakan pembelajaran secara langsung dan bertemu dengan peserta didik namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Inovasi yang dilakukan oleh pendidik dan fasilitator daerah ini kemudian dikumpulkan dan menjadi karya “Praktik Baik Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat Pandemi oleh Pendidik di Jawa Timur”. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada para pendidik dan fasilitator daerah melalui perjuangan mereka dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga masa kehilangan belajar (*learning loss*) dapat diminimalisasi sekecil mungkin.

Semoga cerita-cerita praktik baik ini dapat menginspirasi para pendidik yang lain untuk tidak pantang menyerah memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik di tengah pandemi. Dan bagi para pemangku pendidikan, inovasi para pendidik menjadi acuan untuk menyusun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik di wilayah kerja mereka masing-masing.

SEKAPUR SIRIH

Salam Pendidikan Berkualitas!

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) di Jawa Timur bekerjasama dengan Kabupaten / Kota melalui Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan dua organisasi Islam yang menaungi lembaga-lembaga pendidikan yakni LP Ma'arif NU dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah selalu mendorong upaya yang telah dilakukan oleh para pendidik dan fasilitator daerah dalam rangka selalu meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya terutama dalam bidang literasi dan numerasi.

Pada implementasinya, pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi pendidik saat menghadapi pandemi Covid-19, dimana secara cepat mereka harus sigap dan melakukan strategi belajar mengajar meskipun proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk wilayah yang berzona merah.

Banyak pendidik yang kemudian berupaya meningkatkan kompetensi mereka dengan belajar secara mandiri dalam rangka dapat menyuguhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan meskipun disampaikan secara virtual.

Namun teknologi hanyalah sebuah alat. Ide kreatif, inovatif, dan kesiapan pendidik untuk mau menerima segala tantangan pandemi dengan tetap melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya merupakan upaya dan perjuangan yang luar biasa yang wajib di apresiasi.

Karya ini merupakan kumpulan praktik menjanjikan bidang literasi, numerasi, inklusi, dan kebijakan strategis yang dilakukan oleh pendidik yang terdiri dari kepala sekolah / madrasah dan guru, sebagai langkah dan usaha untuk terus memberikan layanan terbaik dalam bidang pendidikan kepada peserta didik secara daring maupun luring.

Banyak cerita praktik baik yang membuka mata kita begitu tidak mudahnya para pendidik harus mengajar secara daring di saat pandemi sambil tetap harus menjaga kualitas pengajaran.

Adalah Pak Harum Kawaludin, seorang pendidik yang sehari-hari menjadi guru pendamping khusus bagi peserta didik dengan keterbatasan atau disabilitas. Di

masa sebelum pandemi, beliau berjuang keras agar para peserta didik inklusi tetap mendapatkan hak yang sama dengan peserta didik regular lainnya di SDN Sawocangkring, Kabupaten Sidoarjo. Dengan bimbingan langsung dari Pak Harum, perlahan – lahan para peserta didik inklusi bangkit dan menemukan kelebihan mereka ditengah segala keterbatasan mereka. Namun saat pandemi segala perjuangan yang dilakukan oleh Pak Harum seperti kembali ke titik nol. Pak Harum tak bisa tinggal diam. Media belajar yang pernah beliau buat sebelum pandemi yakni tangga cerita, diimplementasikan sebagai media digital selama pandemi. Upaya yang dilakukan Pak Harum membuahkan hasil. Peserta didik kembali dapat mengikuti pembelajaran dengan bimbingan Pak Harum khususnya dalam bidang literasi, meski kondisinya tidak seperti saat sebelum pandemi. Pak Harum sendiri merupakan fasilitator daerah dan pendidik yang telah mendapatkan pelatihan Penilaian Profil Belajar Peserta didik (PBS) kerjasama INOVASI – Kemendikbudristek.

Ada pula Ibu Siti Aminah, seorang pendidik dari MI Muhammadiyah 01 Watukebo, Kabupaten Jember. Sehari-hari beliau adalah guru kelas 1 dimana tantangan terbesar dari guru kelas 1 adalah mengajarkan calistung pada peserta didik baru. Ibu Siti yang pernah mendapatkan pelatihan dari INOVASI untuk literasi ini, semakin mudah mengajarkan calistung pada peserta didik kelas 1 setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan kerjasama INOVASI - Muhammadiyah. Namun pandemi telah membuat para peserta didik yang baru masuk sekolah dasar harus belajar calistung dari rumah dengan bimbingan Bu Siti melalui aplikasi zoom. Tentu saja hal ini menyulitkan Bu Siti untuk membimbing para peserta didik baru. Apalagi setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda – beda. Ada yang sudah mahir membaca dan berhitung, ada yang baru tahap belajar, namun ada pula yang sama sekali belum bisa. Bu Siti lalu melakukan inovasi dengan mentransformasikan penilaian baca yang dahulu diberikan secara langsung, namun penilaian baca kini dilakukan secara virtual. beliau dapat mengukur kemampuan baca peserta didik tanpa harus melakukan tatap muka, cukup dengan melakukan kegiatan virtual melalui zoom.

Pak Harum dan Bu Siti adalah 2 dari 26 pendidik yang menuliskan strategi pembelajaran mereka dengan menciptakan media – media pembelajaran yang inovatif agar dapat mengajar secara daring namun tetap berkualitas.

Kita tak akan pernah tahu kapan pandemi ini akan berakhir dan proses belajar mengajar dapat kembali normal seperti sebelum pandemi. Namun proses belajar mengajar harus terus berjalan dan peserta didik tetap memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan terbaik dalam pembelajaran.

Karya ini sebagai penghargaan bagi para pendidik dan fasilitator daerah yang telah berjuang keras, agar anak – anak Indonesia tetap belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan bermakna selama pandemi.

Surabaya, 28 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mikael Adri Budi', written over a horizontal line.

Mikael Adri Budi

Koordinator Provinsi INOVASI Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Pandemi Covid-19 secara mendadak mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu diliburkan. Wilayah yang berzona merah tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran secara luring dan wajib melaksanakan daring.

Pembelajaran ini tentu tidak mudah dilakukan. Pendidik dihadapkan pada beberapa tantangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan membutuhkan solusi demi terlaksananya pembelajaran yang optimal. Berbagai pembatasan yang dilakukan. Meskipun diakui juga membawa dampak negatif seperti kekhawatiran terjadinya learning loss jika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan secara terus menerus.

Pandemi di satu sisi merupakan ujian, namun di satu sisi mempercepat era disrupsi / revolusi industri 4.0 yang sekarang sudah menuju ke era *society* 5.0. gelombang perubahan mendasar yang mengubah pola interaksi proses pembelajaran di lembaga – lembaga pendidikan di semua jenjang, semua “dipaksa” belajar teknologi, yang pada akhirnya banyak bersentuhan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, juga memicu munculnya inisiatif, kreativitas, ide – ide atau gagasan – gagasan dan inovasi. Banyak inovasi yang muncul dari para pendidik dalam menyikapi pembatasan pembelajaran tatap muka. Dari yang terkait sarana, metode pembelajaran, model perencanaan hingga penilaian.

Kebijakan pembelajaran pada masa pandemi telah disesuaikan beberapa kali oleh pemerintah dengan pertimbangan keselamatan, kesehatan, dan evaluasi capaian pembelajaran. Dimulai dari surat edar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hingga implementasi SKB 4 menteri yang sudah disesuaikan dengan dan kondisi terkait zona atau level dari masing – masing daerah berdasarkan Instruksi Mendagri.

Berbagai tantangan yang dialami oleh pendidik. Utamanya terkait aspek peserta didik seperti ketersediaan gawai, kuota dan jaringan internet. Seringkali didapati, peserta didik yang memiliki gawai dengan spesifikasi yang terbatas atau bahkan meski bergantian memakai gawai tersebut dengan anggota keluarga lainnya. Belum lagi dengan jaringan internet yang sangat beragam kekuatannya

tergantung kondisi lingkungan rumah, disamping kuota yang diperlukan juga tidaklah sedikit.

Tantangan ini membuat pendidik diharapkan dapat merancang pembelajaran yang ramah kuota, dapat diakses oleh peserta didik, bervariasi, dan menarik, agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tantangan ini membuat pendidik diharapkan dapat merancang pembelajaran yang ramah kuota, dapat diakses oleh peserta didik, bervariasi dan menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, memilih serta menguasai platform tertentu yang sesuai dengan materi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta berupaya untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan panduan kurikulum dengan kondisi khusus dengan materi esensial dan durasi yang lebih singkat namun tetap bermakna.

Bagi yang tetap harus melaksanakan pembelajaran secara luring karena kondisi wilayah dan jaringan yang tidak memungkinkan, juga tak mudah. Pendidik harus menempuh perjalanan dan mendatangi rumah peserta didik satu persatu, dimana pendidik mengajar sekelompok peserta didik dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda secara bersama-sama.

Kumpulan “Praktik Baik Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat Pandemi oleh Pendidik di Jawa Timur” ini adalah cerita dan pengalaman berharga dari para pendidik ketika berjuang melaksanakan pembelajaran dengan beragam strategi agar tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna di saat pandemi.

Semoga karya ini dapat menginspirasi, memotivasi, dan mendorong para pendidik lainnya untuk selalu berinovasi dan pantang menyerah melaksanakan pembelajaran demi untuk mewujudkan generasi Indonesia yang berkualitas dan berbudi mulia.

Surabaya, 30 Desember 2021



Dr. Ir. Wahid Wahyudi, MT

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Alhamdulillah puji syukur patut kita ucapkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya karya “Praktik Baik Kumpulan Strategi Pembelajaran Praktik Baik Saat Pandemi” oleh Pendidik di Jawa Timur yang menceritakan pengalaman pembelajaran guru dan kepala madrasah / sekolah selama masa pandemi Covid-19 yang terkumpul dalam yang cukup menarik untuk disimak.

Praktik pembelajaran literasi, numerasi, inklusi, dan kebijakan strategis yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah / madrasah sebagai upaya untuk tetap bisa memberikan layanan pendidikan terbaik selama masa pandemi dengan berbagai keterbatasan dan kendala, melalui daring, luring maupun *blended* yang dihimpun ini sebagai praktik baik yang bisa menjadi inspirasi bagi pendidik dan pengelola pendidikan yang lain.

Sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, saya bangga dan sangat mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah / madrasah hebat dan luar biasa ini yang mampu membuka mata dan bisa menjadi inspirasi serta motivasi bagi insan pendidikan lainnya.

Semoga dengan munculnya karya ini, ini akan muncul karya - karya lainnya sebagai karya tulis guru - guru dan kepala sekolah / madrasah hebat yang dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Sidoarjo, 31 Desember 2021



Dr. H. Husnul Maram, M.HI.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

1. Pandemi Semakin Berprestasi

Oleh: Andi Lala, S.Pd. SD - Guru SDN Pangarangan 3, Kabupaten Sumenep

Kondisi pandemi menjadi tantangan pembelajaran bagi semua guru, tak terkecuali Andi Lala, S.Pd. SD, Guru SDN Pangarangan 3 Kabupaten Sumenep sekaligus fasilitator daerah Program INOVASI. Ia harus berpikir keras bagaimana melaksanakan pembelajaran daring sembari memfasilitasi keluhan para orangtua peserta didik yang komplain karena kesulitan mendampingi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring. Bahkan orang tua mengeluh anak-anak semakin kecanduan *gadget* dengan bermain *game*, menonton youtube dan yang lainnya.



Tercetuslah ide untuk keluar dari kekhawatiran orangtua tersebut dengan mengajak diskusi bersama para orangtua peserta didik bagaimana agar peserta didik tak kecanduan *gadget* dan mengarahkan peserta didik agar bisa melaksanakan hal yang lebih positif.

“Awalnya kegelisahan orang tua tersebut dituangkan lewat grup WA paguyuban orangtua peserta didik, sehingga membuat kami berpikir keras bagaimana mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi orangtua dan peserta didik tersebut,” ungkap Andi.

Andi kemudian membuat pertemuan dengan orangtua secara virtual untuk membahas permasalahan ini dan muncullah ide untuk memetakan dan menyalurkan bakat dan potensi peserta didik.

Pada Agustus 2020, Andi kemudian membagikan formulir daring melalui *Google Form* yang wajib diisi oleh orang tua terkait bakat dan minat peserta didik. Hasil

Pedoman Pelayanan bakat minat
Siswa Kelas IVa



SDN PANGARANGAN III
Jl. Urip Samaharjo 25
Sumenep

INSTRUMEN IDENTIFIKASI POTENSI DAN MINAT BAKAT SISWA KELAS IVA
SDN PANGARANGAN III

Nama	Jenis Kelamin
NISN	Tempat/Tgl.Lahir
Kelas	Alamat

MATA PELAJARAN	PILIHAN			
	Utama	Alternatif	Pemilihan	Alternatif
KESENIAN				
OLAHRAGA				
KESIMPULAN	Peningkatan hasil di Pakejkan pada:			
	Mata Pelajaran (MPL) pada kolom yang ditunjukkan			

Pembinaan lanjutan yang diharapkan	Nama Sekolah		Alamat	

* Sebelum mengisi kolom disarankan untuk mendiskusikannya secara mendalam dengan anak-anak kita.

Sumenep, 10/10/2021
Widi Siswa

dari pengisian formulir daring maka muncullah bakat dan minat peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Untuk bidang akademik, muncul bakat peserta didik dalam bidang matematika dan bahasa. Sedangkan untuk bidang non akademik muncul bakat peserta didik dalam bidang menggambar, baca puisi, *story telling*, desain poster, dan olahraga.

Langkah selanjutnya, Andi berdiskusi dengan kepala SDN Pangarangan 3 Kabupaten Sumenep Zainal S.Pd untuk membuat langkah lanjutan. Kepala sekolah sangat menyupport ide dari Andi, apalagi adanya dorongan orangtua agar anaknya tidak lagi kecanduan *gadget* dan ingin mengarahkan anak-anak mereka ke hal-hal yang lebih positif.

“Dari sejumlah potensi peserta didik yang masuk kemudian kami kelompokkan yang sudah disepakati oleh peserta didik dan para orangtuanya untuk dilakukan pembinaan terhadap peserta didik masing-masing sesuai potensi yang dimiliki,” jelasnya.

Pada Oktober 2020 Andi beserta para guru mengatur jadwal pembinaannya baik secara virtual maupun dengan tatap muka secara langsung (*luring*) dengan seizin orangtua. Hanya saja menurut Andi, ada beberapa potensi peserta didik yang

tidak bisa dilaksanakan bersama guru di sekolah, namun pihak sekolah mengapresiasi dengan mengusahakan bimbingan atau pelatih dari luar. Seperti halnya peserta didik yang memiliki bakat berenang, melalui Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bekerjasama dengan klub renang akhirnya bisa difasilitasi untuk berlatih renang atas persetujuan orangtua dan prokes yang ketat. Ada pula yang punya bakat di bidang komputer terutama untuk *coding*, dibimbing oleh peserta didik SMP lulusan SDN Pangarangan 3 yang jago *coding*. Untuk peserta didik yang senang bermain *game gadget*, oleh Andi diarahkan ke permainan *Esport Game*.

Setelah berjalan selama 9 bulan, ada perkembangan dari bakat para peserta didik tersebut dan memberikan manfaat para peserta didik mulai mengalihkan aktivitas sebelumnya dari yang semula banyak memanfaatkan waktunya untuk bermain *game*, kali ini lebih ke arah positif.

Andi kemudian mulai mengikutkan peserta didik-peserta didik yang bakat dan *passion*-nya dilakukan dengan serius dengan dukungan orangtua, untuk mengikuti kompetisi. Andi kemudian mencari-cari informasi terkait kompetisi *story telling* hingga menemukan kompetisi yang diadakan oleh Universitas Trunojoyo Madura (UNIRA). Andi pun mendorong peserta didiknya Aruna Nathya Anindar, peserta didik kelas 5 SDN Pangarangan 3 untuk mengikuti lomba. Ternyata Aruna berhasil meraih Juara 1 dalam kompetisi nasional ini. Penghargaan lain kemudian diraih oleh Aruna, Juara 1 lomba *story telling* yang dilaksanakan Museum Konferensi Asia Afrika (MKAA) Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) RI. Bahkan Aruna mendapatkan kesempatan diundang oleh Kemenlu RI pada 5 September 2021 lalu untuk berbincang secara virtual dan berbicara tentang Indonesia dengan tema 'Dukungan Indonesia dalam Kemerdekaan Palestina'. Penampilan Aruna dalam event tersebut didampingi oleh Andi menjadi pengalaman yang membanggakan.

Andi juga mendorong peserta didik lainnya untuk ikut berkompetisi. Dimana 2 peserta didik SDN Pangarangan 3 masuk dalam 50 besar lomba video kreativitas yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI dengan tema 'Rayakan Merdekamu'. Selanjutnya pada seleksi Festival Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten Sumenep beberapa anak meraih penghargaan yaitu: Juara 2 menyanyi tunggal, Juara 1 kriya anyam, dan Juara 1 lomba gambar bercerita. "Saya bersyukur,

dengan dukungan orangtua, dapat mengarahkan peserta didik dalam kegiatan positif di masa pandemi. Sehingga menjadikan lebih produktif dan kreatif,” jelas Andi.

Meskipun saat artikel ini diturunkan para peserta didik SDN Pangarangan 3 telah melaksanakan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas, Andi mendorong agar peserta didik tetap menyalurkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang positif baik di sekolah maupun diluar sekolah, setelah pembelajaran selesai.



2. Tiktok dan Canva Sebagai Media Belajar yang Menyenangkan

Oleh: Bilqis, S.Pd – Guru SDN Campor Timur, Kab Sumenep



SDN Campor Timur adalah salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah Desa Campor Timur. Meskipun demikian sekolah ini terbilang sederhana dan terpencil. Peserta didik yang belajar di sekolah ini di setiap kelas antara 6 – 10 peserta didik, dengan kondisi ruang belajar disekat-sekat.

Bilqis, S.Pd Pendidik SDN Campor Timur Kabupaten Sumenep pada akhirnya harus melaksanakan pembelajaran baik daring dan luring selama pandemi. Di masa pandemi dimana tidak memungkinkan melakukan pembelajaran sesuai dengan target kurikulum ini, Bilqis memfokuskan anak-anak untuk belajar secara kontekstual.

Di setiap pembelajaran setiap hari saya mengatur jadwal lebih ringkas dan sesuai kebutuhan karena waktunya yang sangat terbatas. Saat pertemuan tatap muka terbatas, peserta didik masuk dengan menggunakan seragam lengkap dan berinteraksi dengan batasan yang berlaku dengan tetap menaati prokes yang sudah ditetapkan sekolah.

Meski begitu, Bilqis berusaha menciptakan kelas yang tenang dan nyaman, membuat peserta didik memahami pembelajaran yang jelas dan ringkas, sehingga dengan mudah dapat memberikan tugas pada mereka.

Agar lebih menarik, Bilqis memberikan penugasan di kelas dengan memanfaatkan *gadget* untuk membuat iklan, poster dengan dengan aplikasi Canva dan dan Tiktok. Pada waktu yang sudah ditentukan, dengan seizin orang tua peserta didik yang memiliki *gadget* membawa *gadget* ke sekolah. Dari 6 peserta didik, hanya 3 yang memiliki *gadget* sehingga untuk satu *gadget* digunakan oleh 2 peserta didik. Selanjutnya peserta didik menginstal aplikasi Canva dan Tiktok di *gadget* yang dipegang. Setelah selesai, Bilqis kemudian memberikan tugas kepada peserta didik.

Tugas pertama adalah membuat iklan tentang makanan sehat dengan menggunakan aplikasi Canva. Selama 1 jam peserta didik berlomba-lomba membuat desain makanan sehat. Setelah selesai, peserta didik kemudian membuat konten Tiktok dan bercerita tentang makanan sehat. Peserta didik sangat antusias menyambut pembelajaran hari itu. Beberapa bahkan meneruskan membuat iklan dan kreativitas Tiktok lainnya di rumah. Meski begitu Bilqis tetap meminta agar peserta didik bijak memanfaatkan *gadget* dan hanya digunakan pada saat mengerjakan tugas saja. Bilqis juga meminta orang tua agar mengawasi anak-anak mereka saat menggunakan *gadget* di rumah.



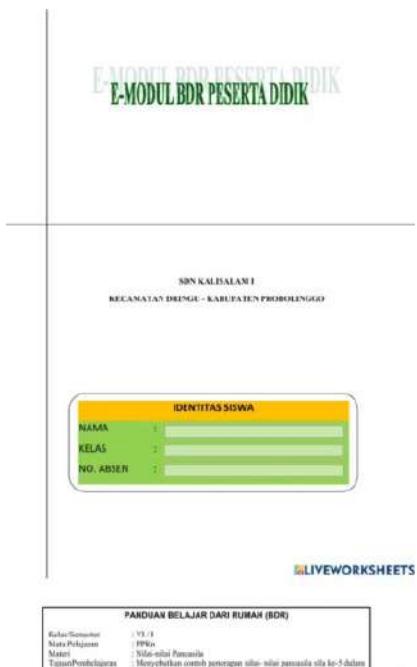
3. Penerapan E-Modul Interaktif Selama BDR

Oleh: Elok Fitriyah Lukmana, S.Pd – Guru SDN Kalisalam I
Kec. Dringu, Kabupaten Probolinggo

Timbulnya berbagai problematika pembelajaran daring selama pandemi seolah perlu segera ditemukan solusinya. Hal ini menjadikan Korwil Bidang Pendidikan Kec. Dringu Kabupaten Probolinggo yakni tempat Elok Fitriyah Lukmana, S.Pd mengajar sebagai guru di SDN Kalisalam I Kec. Dringu, Kabupaten Probolinggo menempuh berbagai kebijakan.

Kebijakan pertama adalah dengan menerapkan kurikulum darurat khusus di sekolah di lingkungan Kec. Dringu Kabupaten Probolinggo. Kurikulum tersebut diterbitkan oleh Kemdikbud berdasarkan Permendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kurikulum tersebut diterapkan sebagai opsi bagi satuan pendidikan dalam menyikapi Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik. Kurikulum darurat sendiri merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kebijakan kedua yaitu menginstruksikan pendidik merancang modul pembelajaran yang dibuat setiap hari secara mandiri dengan disesuaikan dengan



karakter dan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing. Untuk itu Elok membuat modul pembelajaran yang disebut 'E-Modul BDR'.

Penerapan pembelajaran dengan E-Modul BDR telah berlangsung selama dua semester. Dalam modul BDR yang dibuat Elok, di dalamnya terdapat hal-hal antara lain: identitas kelas, mata pelajaran, kompetensi dasar, materi, serta tujuan pembelajaran yang perlu diketahui oleh peserta didik dan orang tua. Materi dalam BDR disajikan dengan ringkas namun lengkap serta dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dimengerti. Selain itu, terdapat instruksi tugas yang jelas di sana sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa alasan tersebut menjadikan proses belajar lebih lancar. Di saat yang sama pendidik memadukan dengan layanan *Google form* dalam pemberian tugas untuk proses penilaian yang lebih mudah. "Namun supaya mampu tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna dan membuat peserta didik lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga mampu tercipta pembelajaran yang lebih interaktif, maka saya membuat kreasi modul tersebut menjadi E-Modul (Elektronik Modul) yang berbentuk aplikasi *live worksheet*," terang Elok.

E-Modul BDR yang dibuat dengan *live worksheet* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis mapel, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, media dan sumber belajar
2. Menyusun silabus dan RPP sebagai rancangan dalam menyusun E-Modul BDR
3. Menyusun soal dan menentukan jenis soal yang sesuai dengan karakteristik materi. Jenis soal yang bisa diterapkan dalam e-modul BDR ini sangat beraneka ragam antara lain, pilihan ganda, kotak centang, uraian singkat, menarik garis, *drag and drop* dan lain-lain.

LIVEWORKSHEETS

C. UJO MENGENALIZIT?



Apa mengenai Video <https://www.youtube.com/watch?v=3LKH5M9M>, kemudian Tolaklah pada kotak di bawah ini sesuai penerapan atau nilai Pancasila sila ke-5 dalam kehidupan sehari-hari sesuai video tersebut! Tambahkan dengan baik dan rapi di buku Balokbangmu!

DAFTAR PILIHAN!

Jawablah soal di bawah ini dengan menandai ya or pada pilihan jawaban yang menurutmu benar!

1. Di bawah ini merupakan makna yang terkandung dalam sila ke-5 Pancasila...
 - A. Keadilan
 - B. Tidak ada kerajalehan
 - C. Berkerta ketan
 - D. Masyarakat
2. Di bawah ini yang merupakan sikap yang sesuai dengan sila ke-5 Pancasila...
 - A. Berbuat adil pada siapapun, tanpa pilih kasih
 - B. Menghargai hasil karya orang lain
 - C. Tidak ada bergosip dengan teman
 - D. Tidak menyalah-budakan orang lain berdasarkan atau maupun kondisi ekonominya

Pilihlah jawaban dengan menandai "Ya" untuk sikap yang sesuai, pilihlah "Tidak" untuk sikap yang tidak sesuai dengan sila ke-5!

3.  A. Ya B. Tidak
4.  A. Ya B. Tidak
5.  A. Ya B. Tidak

LIVEWORKSHEETS

4. Mengubah Modul BDR dari word menjadi PDF, kemudian mengunggahnya ke situs *live worksheet* dan mengaturnya menjadi E-Modul BDR interaktif.
5. E-Modul siap untuk digunakan dalam pembelajaran

Menurut Elok, penggunaan E-Modul BDR ini mudah dan tidak membosankan. Peserta didik cukup membuka lembar kerja dengan cara menekan tautan (*link*) yang diberikan oleh Pendidik di *Whatsapp Group*. Selanjutnya Peserta Didik akan terhubung ke E-Modul BDR tersebut. Peserta didik belajar dan mampu menyerap materi dengan baik, mampu memahami instruksi tugas yang ada, dan mampu mengerjakan soal dalam berbagai jenis dengan baik dan lancar. Teknik menjawab soal seolah membawa peserta didik ke dalam dunia permainan (*game*).

Dengan pembelajaran yang menarik ini, peserta didik lebih bersemangat belajar dan aktif bertanya pada Pendidik terkait Materi dan soal. Sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Setelah menyelesaikan tugasnya, Peserta didik cukup menekan *finish* dan jawaban pun akan otomatis terkirim ke pendidik lengkap dengan skor yang didapat.

Berdasarkan hasil implementasi inovasi pembelajaran ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan E-Modul BDR ini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, orang tua dan pendidik. Peserta didik mampu terlibat dengan lebih aktif dan semangat dalam Pembelajaran Daring. Di sisi lain orang tua tidak terlalu repot dalam menjelaskan berbagai materi dan instruksi tugas karena modul BDR berdasarkan Kurikulum Darurat ini disajikan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan serta fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Kepala Sekolah Melayani, Bukan Dilayani

Oleh: Enik Chairul Umah, M.Si, M.Pd - Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Kabupaten Sidoarjo



Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Taman Kabupaten Sidoarjo mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah atau dikenal dengan Belajar Dari Rumah (BDR). BDR dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu pembelajaran daring, pembelajaran luring, atau perpaduan daring dan luring. Namun seiring masuknya Sidoarjo dalam zona merah beberapa waktu lalu, praktis seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara daring.

Apakah pembelajaran daring menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang bisa diterima oleh murid dan orangtua? SD Muhammadiyah 1 Taman yang dikenal dengan SD Mumtaz melakukan survei terhadap orangtua peserta didik. Dari hasil survei terhadap para orangtua di SD Muhammadiyah 1 Taman tentang jenis pembelajaran yang dikehendaki menunjukkan bahwa 96% wali murid menghendaki pembelajaran secara tatap muka, dan 4% menghendaki pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan 16 murid yang diambil secara sampling mulai dari kelas 1-6 respon mereka terhadap pembelajaran daring ada yang senang dan ada yang tidak senang dengan pembelajaran daring. Murid yang senang pembelajaran daring adalah mereka yang mempunyai fasilitas pendukung untuk belajar secara daring. Mereka mempunyai pengalaman baru dalam mengeksplorasi perangkat maupun aplikasi yang digunakan selama

pembelajaran. Namun bagi murid yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar daring mempunyai respon yang berbeda. Mereka menyatakan tidak menyukai pembelajaran daring karena mereka tidak mempunyai fasilitas belajar daring diantaranya biaya kuota, *gadget*, laptop, atau PC yang tidak tersedia atau dipakai bergantian untuk beberapa anggota keluarga.



Bagi guru, kendala jaringan, perangkat digital yang terbatas, kuota, dan aplikasi Mumtaz Smart yang masih belum maksimal dalam fitur sinkronus menjadi kendala untuk menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan memberikan pengalaman belajar bermakna pada murid. Selain kendala tersebut, dari hasil refleksi bersama guru ditemukan bahwa keterampilan mengelola kelas daring, penerapan *Technology, Pedagogy, Content, Knowledge* (TPACK) belum maksimal dilakukan, hal ini disebabkan kemampuan guru yang beragam dan sarana internet sekolah yang ada belum memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran daring.

Tantangan pembelajaran daring baik dari sisi orangtua, murid, dan guru ini memerlukan upaya solusi yang berpihak pada murid. Untuk menemukan solusi, Enik selaku kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu;

Pertama: mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru dalam mengajar dan kebutuhan belajar guru. Cara yang dilakukan Enik untuk memperoleh informasi dari guru adalah mengajak refleksi secara berjenjang mulai dari guru kelas 1-6, guru Baca Tulis Qur'an (BTQ), guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru *shadow* yang dilakukan secara terjadwal. Refleksi diawali dengan berdialog tentang mengenali diri guru menggunakan teknik kuadran kompetensi dan komitmen. Dari kegiatan ini Enik memperoleh peta berapa jumlah guru yang perlu dikuatkan di sisi kompetensi maupun komitmen. Untuk memperoleh informasi kebutuhan belajar sesuai kompetensi, Enik mengajak guru menuliskan kebutuhan belajarnya melalui teknik 'Kunjung Ide' suatu cara dimana masing-masing guru menuliskan tiga permasalahan yang dihadapi, kemudian memilih satu permasalahan yang harus diselesaikan tahun ini dan ide solusi / program pengembangan diri yang dibutuhkan di kertas plano yang ditempelkan di dinding kelas diskusi. Selanjutnya setiap orang mengunjungi dan mengomentari ide-ide teman guru lain. Tugas Enik sebagai kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah menemukan program,

membuat skala prioritas program yang bisa dilakukan tahun ini dan merencanakan pelaksanaan program tahun berikutnya.

Kedua, bersama-sama melakukan identifikasi permasalahan, usulan solusi yang disampaikan guru, dan menentukan beberapa alternatif solusi permasalahan pembelajaran daring. Setelah mempertimbangkan usulan, kekuatan sekolah, dan skala prioritas kami memilih dua solusi pembelajaran di masa pandemi berupa *flipped learning* yaitu model pembelajaran di mana peserta didik sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru; dan *hybrid learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis daring.

Ketiga, membuat rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan guru dan menyiapkan sarana pembelajaran hybrid learning.

Keempat, melakukan evaluasi pelaksanaan solusi dan mencari alternatif solusi baru. Sebelum memberlakukan solusi yang dipilih, Enik yang merupakan fasilitator daerah untuk kerjasama INOVASI – Muhammadiyah, memberikan penguatan materi *flipped learning dan hybrid learning* pada guru-guru di sekolah. Selanjutnya guru menerapkan solusi yang dipilih. Strategi *flipped learning* dilaksanakan selama sepekan kemudian dievaluasi dari hasil evaluasi ditetapkan bahwa pada minggu berikutnya diterapkan pembelajaran *hybrid learning*. Saat memutuskan pelaksanaan *hybrid learning* bertepatan dengan turunnya kebijakan bahwa sekolah sudah boleh melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sehingga pembelajaran *hybrid learning* dapat dilaksanakan dan terus dievaluasi.

Pelajaran yang dapat dipetik dari apa yang sudah dilakukan di SD Mumtaz adalah bahwa sebagai pemimpin mendengarkan dan melibatkan guru, pimpinan sekolah dan karyawan untuk memperbaiki kinerja sekolah maka akan memperoleh solusi dari kesepakatan bersama. Ada kerelaan semua guru, pimpinan sekolah, dan karyawan untuk memberikan potensi terbaiknya dalam menyelesaikan masalah. Pelajaran berharga bagi Enik sendiri adalah, “Seorang kepala sekolah atau pemimpin sekolah hadir di sekolah itu untuk melayani, bukan untuk dilayani.”

5. Membuat Media dari Barang Bekas

Oleh: Fathorrahman - Guru SDN Batu Putih Laok III
Kecamatan Batu Putih,
Kabupaten Sumenep



Belajar menyenangkan di masa pandemi saat ini terus dilakukan agar peserta didik tidak sampai turut terbawa malas dan tidak gairah melaksanakan pembelajaran. Inilah yang harus menjadi penyemangat bagi pendidik untuk terus melakukan inovasi agar peserta didik tetap bisa menerima pelajaran dengan senang dan gembira.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Fathorrahman (Avan), seorang pendidik kelas 1 SDN Batu Putih Laok III Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep yang juga fasilitator daerah Program INOVASI. Pendidik yang sempat viral karena cara mengajarnya yang terbilang unik dengan mendatangi peserta didik ke rumahnya untuk belajar. Hal ini tetap dilakukannya saat pandemi karena keterbatasan akses sinyal dan *gadget* peserta didik.

Avan - begitu panggilan akrab pendidik yang suka mendongeng dan ditemani dua bonekanya, yang diberi nama Kia dan Koko ini, terus berusaha mencari cara dalam memberikan pelajaran yang bisa menyenangkan bagi peserta didiknya. Apalagi anak kelas awal, sangat membutuhkan perlakuan khusus agar mereka tidak sampai bosan dalam belajar.

“Saya mencari cara bagaimana menarik peserta didik agar senang belajar. Karena anak-anak jika sudah senang dengan apa yang dilakukan, maka anak-anak itu mudah digiring untuk membaca lebih intens,” ungkap Avan.



Salah satunya saat memberikan pembelajaran proyek akhir pekan pada peserta didiknya secara luring di masa melaksanakan kurikulum darurat (kurdar) mingguan, peserta didik diminta membuat mobil-mobilan bekas yang terbuat dari bahan bekas, seperti botol air minum mineral. Dimana dalam membuatnya untuk menghindari agar anak-anak tidak pegang pisau, namun menggunakan jarum yang dipanasi guna melubangi botol untuk membuat 'as' roda mobil-mobilan.

Cara lainnya yang digunakan pendidik yang juga fasilitator daerah (fasda) Inovasi Kabupaten Sumenep ini, dalam melatih anak bagaimana belajar menanam jagung dan kacang hijau. Meskipun targetnya bukan untuk tumbuh sempurna tapi bagaimana melatih kepedulian anak terhadap lingkungan.

“Kegiatan menanam ini bisa masuk dalam pelajaran matematika dengan menghitung biji yang ditanam. Dan secara sains juga bisa dijelaskan dan masuk sains sederhana,” terangnya. Anak-anak juga dipelajari bagaimana menjaga tumbuhan yang ditanam agar tidak mati karena membutuhkan matahari, udara dan juga butuh disiram air. Peserta didik menyambut antusias tugas yang diberikan Avan.

Avan juga membuat pembelajaran numerasi menjadi hal menarik. Misalnya saja ia mendatangi rumah peserta didik yang kebetulan punya sapi, dan meminta peserta didik menghitung jumlah sapi. Kemudian baru dilambangkan dengan angka 1,2, 3 dan seterusnya. Selain itu cara lainnya yang bisa dilakukan seperti menghitung kerikil, biji jagung, biji buah-buahan dan sebagainya.

Saat melaksanakan luring dengan mendatangi peserta didik di rumah masing-masing, Avan selalu membawa Kia dan Koko sebagai teman mengajar sekaligus

bercerita. Kegiatan literasi yang dilakukan Avan bersama bonekanya ini disambut peserta didik dengan antusias.

Yang terbaru, Avan menggunakan media untuk mengajar berupa papan tulis mini sederhana yang terbuat dari karton yang dibungkus plastik. Munculnya ide itu saat berjalan ke rumah peserta didik dan tidak ada papan tulis. Sehingga akhirnya memiliki inisiatif untuk membawa papan mini tersebut dan dengan menggunakan spidol non permanen sehingga mudah dihapus. Selain praktis dan mudah dibawa kemana-mana, barangnya juga murah meriah.

Tak lupa saat berkeliling Avan selalu membawa buku-buku bacaan dimana peserta didik cukup sulit mendapatkan akses buku. Buku-buku yang dibawa oleh Avan dibaca dengan antusias oleh peserta didik dan mereka mampu menceritakan kembali isi bacaan meskipun harus menggunakan Bahasa Madura.



6. Main Game Sambil Belajar dengan Asig Mekar

Oleh: Feni Wulandari, S.Pd – Guru SDN Sadang, Taman, Kabupaten Sidoarjo

Wilayah Sidoarjo Jawa Timur yang merupakan wilayah industri dan padat penduduk, sehingga saat pandemi Covid-19 melanda, praktis semua sekolah harus melaksanakan daring karena masuk dalam zona merah, tak terkecuali SDN Sadang, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Dengan melakukan pembelajaran daring, permasalahan pun banyak terjadi khususnya pada peserta didik kelas 3 yang berjumlah 17 peserta didik, yaitu menurunnya tingkat kemandirian dan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Para peserta didik sangat bergantung pada orang tua dalam melakukan aktivitas pembelajaran, mereka cenderung tidak mau belajar dan hanya ingin bermain *game*.



Sebagian besar peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar akan berdampak pada kedisiplinan pengumpulan tugas dan sikap tanggung jawabnya untuk belajar. Secara keseluruhan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Ini membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara sikap mandiri belajar dengan hasil belajar. Dapat dikatakan semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

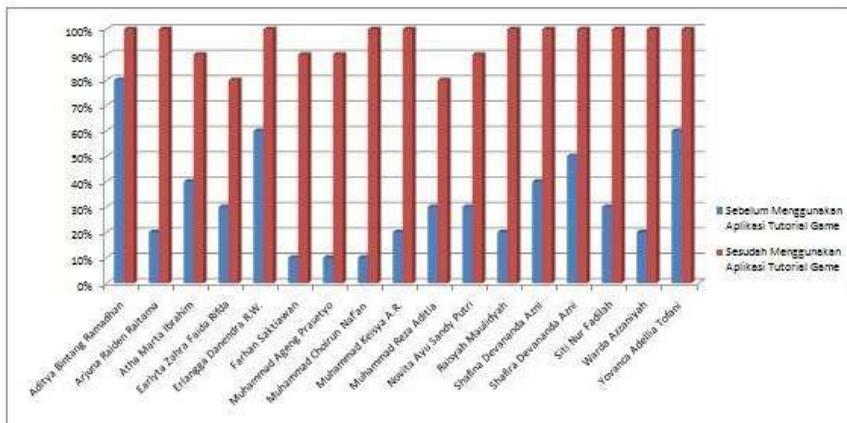
Melihat permasalahan yang terjadi di kelas 3 SD Negeri Sadang, Feni sebagai seorang guru kelas 3 perlu bertindak untuk mewujudkan suatu inovasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga mutu dan esensi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa diterapkan pada

pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini adalah dengan membuat media pembelajaran berbasis aplikasi tutorial *game* bernama 'Asig Mekar'. Asig Mekar merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *gadget* Android peserta didik, didalamnya terdapat materi pelajaran, *game* dan latihan soal yang bisa dikerjakan peserta didik secara mandiri dengan waktu yang lebih fleksibel. Desain Asig Mekar dibuat dengan menggunakan Microsoft Power Point yang kemudian diubah menjadi aplikasi menggunakan i-spring dan website 2 APK.



Peserta didik memiliki waktu beragam dalam mengakses Asig Mekar. Ada yang bisa langsung membuka ketika pendidik memberikan tugas, ada pula yang harus menunggu malam hari karena *gadget* masih dibawa orang tua bekerja. Asig Mekar membuat peserta didik secara tidak sadar belajar sambil bermain. Aplikasi ini hanya membutuhkan kuota internet pada saat pemasangan awal saja.

PRESENTASE PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS 3 SDN SADANG

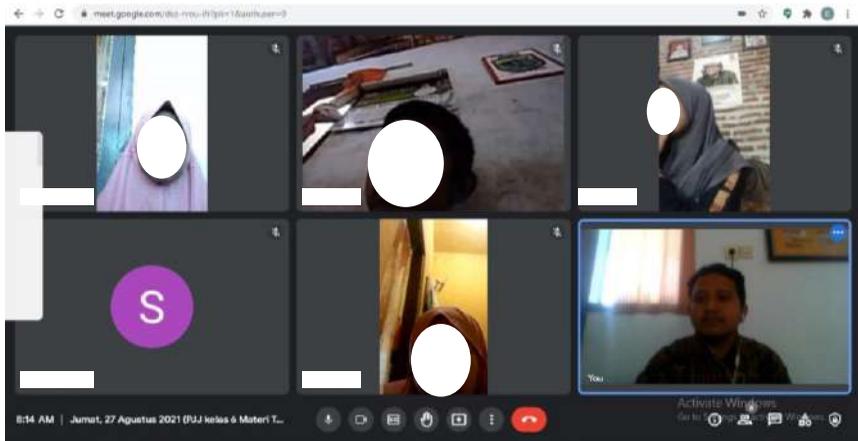


Sebelum menggunakan aplikasi ini Feni melakukan sosialisasi terlebih dahulu melalui daring kepada peserta didik mengenai cara pemasangan dan penggunaan aplikasi tutorial *game*. Setelah proses sosialisasi kepada peserta didik, Feni membagikan aplikasi melalui WA Grup Kelas 3. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Asig Mekar. Hal ini dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi berupa foto maupun video yang dikirimkan oleh orang tua saat putra / putrinya belajar sendiri dengan menggunakan Asig Mekar.

Setelah menggunakan Asig Mekar, peserta didik kelas 3 menunjukkan peningkatan kemandirian dalam belajar. Mereka tak sadar bahwa *game* yang mereka mainkan di Asig Mekar adalah materi pembelajaran. Hal tersebut tentunya juga berimbas pada hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan secara signifikan. Terciptanya aplikasi Asig Mekar diharapkan dapat menjadi solusi dari berbagai masalah dan kendala yang dihadapi pada masa pandemi. Respon peserta didik juga sangat baik karena mereka merasakan pembelajaran yang menyenangkan melalui aplikasi ini. Seluruh peserta didik bisa mengerjakan atau menggunakan aplikasi ini serta dapat menyelesaikan seluruh soal dengan baik.

7. Quizizz Game untuk Memotivasi Peserta didik Belajar

Oleh: Eko Hadi Purwanto, S.Pd – Guru SDN Jatiurip 01, Kabupaten Probolinggo

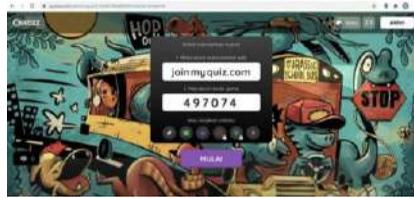


Sebagai pendidik di kelas 6 SDN Jatiurip 01 Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo yang merupakan sekolah *multigrade*, Eko Hadi Purwanto, S.Pd guru di SDN Jatiurip 01 Kabupaten Probolinggo harus menyiapkan sebuah terobosan-terobosan guna mengatasi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dengan memberikan materi kepada peserta didik kelas 6 secara *online* selama pandemi. Pembelajaran *online* ini bisa dilaksanakan di rumah peserta didik masing-masing.

Pembelajaran dari rumah atau dikenal dengan BDR disebut juga sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang pastinya tidak mudah untuk dilaksanakan oleh pendidik. PJJ secara daring beberapa waktu lalu harus dilaksanakan selama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Kabupaten Probolinggo masih dalam kategori level 3 sehingga menuntut pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring yang pendidik lakukan selama ini secara *synchronous* and *asynchronous*. Untuk *synchronous learning* menggunakan *google meet* dan

zoom meeting kemudian *asynchronous learning* menggunakan *Whatsapp Group*. Pada aplikasi *Whatsapp group*, peserta didik setiap hari Senin sampai dengan Sabtu akan menerima materi dan penjelasan materi dengan pendidik mengirimkan video rekaman pembelajaran pendidik kepada peserta didik dan juga pesan suara apabila terkendala kuota peserta didik habis.



Pada pembelajaran secara *asynchronous*, Pertama, pendidik mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai. Lalu pendidik memberikan penjelasan menggunakan rekaman suara. Rekaman suara ini berisi tentang penjelasan dari materi dan tugas yang harus dijelaskan, apabila ada penjelasan yang tidak dipahami dan kesulitan, peserta didik langsung dapat bertanya di *Whatsapp group*.



Pada pembelajaran secara *synchronous* pada peserta didik kelas 6 mengenai tema 1: Selamatkan Makhluk Hidup, subtema 3: Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan pembelajaran 2. Pendidik menginfokan pelajaran daring terlebih dahulu pada WA Group dan mengirimkan link *Google meet*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang hanya lewat WA grup tanpa adanya tatap muka. Maka dibuatlah kegiatan tatap muka langsung dengan pendidik lewat *google meet*.

Kemudian setelah peserta didik diberikan link *google meet*, peserta didik sudah bisa gabung di *google meet* bersama pendidik dan peserta didik lain di kelas 6. Pada PPJ daring ini secara *synchronous* agar dapat memberikan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar daring, pendidik memberikan pembelajaran daring menggunakan model *Project Based Learning* dan Permainan Quizizz pada pertemuan tatap maya menggunakan *Google meet*. Setelah peserta didik menerima penjelasan pendidik, maka pendidik memberikan tugas kelompok lewat WA Group berupa LKPD yang ada di *Google Form*. Setelah itu dilanjutkan dengan mengasah pengetahuan dari materi yang diajarkan pendidik dengan permainan *online (Quizizz Game)*.

PJJ ini memberikan banyak sekali manfaat, pengalaman, minat dan motivasi serta hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah terpikirkan oleh guru sebagai pendidik. Kegiatan ini memberikan rasa syukur yang mendalam, meski hanya bisa bertemu lewat *online*, tetapi tetap bisa melaksanakan pembelajaran tanpa memberatkan dan memaksakan serta dapat saling menerima situasi dan kondisi satu sama lain. Hal tersebut dilakukan mengingat Kabupaten Probolinggo sempat masuk dalam zona merah dan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Bagi pendidik dan peserta didik, belajar dimanapun akan tetap terasa senang dan sangat menikmati jika kita menjalankannya itu bermakna dan saling memahami kondisi yang ada. Peserta didik juga dapat melihat kembali rekaman pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pendidik menggunakan *google meet* di Youtube <https://youtu.be/rZ0PyX0DMaU>.



8. Tangga Cerita untuk Mendampingi Peserta Didik Disabilitas

Oleh: Harum Kawaludin, S.Pd – Guru SDN Sawocangkring, Kabupaten Sidoarjo

PJJ (Pembelajaran jarak jauh) daring (*online*) atau belajar dari rumah yang telah dilaksanakan oleh semua sekolah sejak bulan Maret 2020 sebagai salah satu cara membatasi pergerakan (*physical distancing*) untuk menekan angka persebaran Covid-19 tentu telah melahirkan banyak cerita dan pengalaman yang berbeda.

Bagaimana pendidik tetap bisa bertemu dengan peserta didik? Pembelajaran daring (*online*) apa yang mudah digunakan agar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) atau peserta didik dengan disabilitas tetap dapat belajar? Kehadiran pendidik diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif PJJ (pembelajaran jarak jauh) bagi semua PDBK. Untuk mengganti kehadiran pendidik maka Harum Kawaludin, S.Pd Pendidik dari SDN Sawocangkring Kabupaten Sidoarjo yang juga sebagai Guru

Pendamping Khusus (GPK) menggunakan *WhatsApp* (WA) dengan memanfaatkan fitur-fiturnya, keunggulan selain mudah digunakan, dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Dengan WA dapat membuat group chat paguyuban orang tua PDBK mempermudah komunikasi antar orang tua PDBK yang terpisahkan oleh jarak rumah. Harum sendiri merupakan fasilitator daerah Program INOVASI di Kabupaten Sidoarjo.



Di masa pandemi covid 19 bagaimana peran pendidik dituntut dapat melaksanakan pembelajaran serta mengatasi rendahnya minat baca PDBK di SDN Sawocangkring. Hal ini menjadi permasalahan besar bagi sekolah ini, bahkan lebih dari itu masalah ini adalah masalah serius bagi pendidik yang mengajarnya. Seperti kita ketahui bahwa minat membaca tidak hanya diberlakukan pada peserta didik regular saja tetapi



juga pada PDBK khususnya penyandang hambatan kecerdasan ringan baik itu membaca ataupun bercerita. Ada anggapan bahwa PDBK dengan hambatan kecerdasan ringan meskipun kemampuan dibawah rata-rata dari PDBK mereka bisa untuk dibimbing belajar membaca juga bercerita dengan cara 5R yakni : *Repeat* (pengulangan), *Reinforcement* (penguatan), *Reward* (pemberian pujian), *Recall* (pemanggilan kembali materi yang sudah dipelajari) dan *Remind* (diingatkan). Permasalahan literasi membaca ini menjadi tanggung jawab moral sebagai pendidik untuk memberikan solusi Hingga pada akhirnya menemukan PJJ yang efektif dengan Media Tangga Cerita. Media ini tidak hanya menarik bagi peserta didik regular tetapi pada PDBK Hambatan Kecerdasan Ringan. Ide dasar Media ini dibuat karena pada umumnya semua anak menyukai cerita sehingga media ini sangat cocok bagi semua peserta didik. Media Tangga Cerita ini dirancang dan dibuat dapat menumbuhkan minat membaca, juga PDBK diharapkan bisa menceritakan kembali isi bacaan yang sudah dibacanya dengan bantuan media ini. Disamping itu media ini dapat membantu PDBK dapat bercerita secara runtut dan tidak meloncat-loncat sekalipun kemampuan mereka bercerita dengan kalimat yang sederhana. Lebih lanjut pembelajaran daring PDBK mereka dapat bercerita melalui video yang diunggah melalui WA sebagai tugas PJJ.

Langkah-langkah Pembelajaran daring online dengan menggunakan Media Tangga Cerita sebagai berikut :

1. Pendidik mengucapkan salam pembuka dan mengabsensi tingkat kehadiran peserta didik. (fitur *voice note*)
2. Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab kepada PDBK terkait materi cerita. (fitur *voice note*)

3. Pendidik memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (fitur *voice note*)
4. Pendidik menjelaskan dan memberikan contoh kepada PDBK penyandang Hambatan Kecerdasan Ringan dan orang tua cara melakukan kegiatan pembelajaran membuat dan menyusun kerangka cerita. (Lewat Video WA grup)
5. Pendidik menyampaikan tugas yang akan dilakukan oleh PDBK. (membuat video sekaligus mengirimkan video di WA grup)
6. PDBK secara kolaborasi dengan orang tua mencari naskah cerita boleh dalam buku atau mengunduh dari internet.
7. PDBK menyiapkan naskah dalam bentuk bacaan (teks)
8. PDBK melakukan kegiatan bercerita dengan Media Tangga Cerita dengan teks bacaan yang sudah dibuatnya (lewat Video yang dibuat orang tuanya)
9. Orang tua PDBK menyiapkan out line (kerangka gambar) yang dijadikan inti cerita dalam bentuk potongan-potongan gambar cerita dari awal, isi hingga akhir cerita.
10. Pendidik memberi penguatan kepada PDBK tentang hasil cerita yang sudah dilakukan peserta didik (lewat *video conference*)
11. Pendidik melakukan refleksi atas kesulitan PDB dalam kegiatan bercerita. (lewat *video conference*)
12. Pendidik menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran online. (lewat *video conference*)

Berdasarkan hasil praktik baik PJJ pemanfaatan WA dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Tangga Cerita menunjukkan adanya peningkatan literasi minat baca dan bercerita pada peserta didik PDBK. Yang semula pencapaian PDBK pada siklus 1 mencapai rata-rata 48,25%. Pada siklus 2 pencapaian PDBK mencapai 60,75%. Dan pada siklus 3 rata-rata pencapaian PDB mencapai 75,6%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, penggunaan Media tangga cerita meningkatkan motivasi pada diri PDBK hambatan kecerdasan ringan mulai dari minat terhadap tugas yang diberikan, semangat pada saat diberikan tugas, tanggung jawab dalam pemberian tugas, rasa senang dalam kegiatan dan reaksi terhadap tugas menunjukkan peningkatan yang signifikan.

9. Pelibatan Orang Tua di Masa Pandemi Melalui Siklus “3R”

Oleh: Helmina Mauludiyah, M.Pd – Kepala SDN Songgokerto 3, Kota Batu



Kota Batu sebagai kota wisata, sangat berdampak saat adanya pandemi Covid-19. Seluruh sekolah di Kota Batu harus melaksanakan pembelajaran secara daring saat pandemi. Perubahan dituntut sangat cepat. Peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua harus mengubah pola pikir mereka dimana belajar tidak harus terbatas ruang. Belajar tidak harus menggunakan buku sepenuhnya. Peran orang tua menjadi paling utama dalam mendampingi belajar anak dan peserta didik bebas memilih cara belajarnya. Pendidik dan peserta didik menetapkan tujuan belajar dan cara penilaiannya. Perubahan-perubahan ini harus dijalani secara cepat, sesuai dengan pemahaman ‘Merdeka Belajar’.

Lalu bagaimana melibatkan orang tua dalam pendampingan belajar dimana sebelumnya mereka tidak banyak terlibat? Asesmen diagnosis menjadi langkah awal. SDN Songgokerto 03 Kota Batu melakukan asesmen diagnosis melalui siklus ‘3R’ dengan mengenal latar belakang orang tua, pekerjaan mereka, ekonomi, kepemilikan *gadget*, waktu bekerja, jenis pekerjaan, dan jumlah keluarga. Hal ini penting, walau terlihat remeh. Tanpa tahu jenis pekerjaan orang tua, pendidik tidak akan tahu kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar

anak. Kepemilikan *gadget* juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak mereka.

Melalui perbincangan santai di grup *whatsapp*, di galilah latar belakang orang tua. Ini adalah teknik R pertama, yang disebut sebagai **Refleksi**. Orang tua menceritakan kebiasaan anaknya dalam belajar dan kemungkinan pendampingan orang tua. Peserta didik juga diajak merefleksikan apa hobinya, lebih suka belajar dengan cara apa, mendengar, berbicara atau mempraktikkan sesuai 3 gaya belajar yakni Visual, Audio, Kinestetik (VAK). Menanyakan keinginan mereka dalam belajar, hingga pada kepemilikan *gadget* orang tua mereka.



Dari kegiatan refleksi tersebut, dicapai sebuah kesepakatan bersama, seperti belajar dimulai pukul berapa, menggunakan aplikasi apa, jam berapa mengumpulkan tugas, sejauh mana peran orang tua, dan anak-anak bebas memilih cara belajarnya.

Pendekatan kedua yang dilakukan sekolah adalah Teknik R ke dua adalah **Reciprocate** (saling memberi). Dimana pihak sekolah memberikan hak belajar secara maksimal, maka orang tua juga akan memberikan perhatian yang maksimal pada semua kegiatan sekolah. Di SDN Songgokerto 03 Kota Batu sendiri kepala sekolah menjabat di awal masa pandemi, tepatnya di bulan April 2020. Kondisi ini tidaklah mudah, terutama dalam hal membangun kepercayaan dengan wali murid. Walau tidak bisa bertatap muka, maka komunikasi harus tetap terjalin melalui berbagai media dimana kepala sekolah mengenalkan diri dan menjelaskan visi dan misi sekolah, mensosialisasikan brand sekolah, agar semua warga sekolah mendukung program sekolah.

Langkah berikutnya adalah Membentuk grup *Whatsapp* antara pihak sekolah dengan komite dan paguyuban, sebagai sarana komunikasi yang cukup efektif. Sebelum memang telah ada grup *Whatsapp* tetapi di setiap kelas masing-masing dan lebih berfungsi sebagai media pembelajaran daring.

Sekolah memberikan layanan pembelajaran secara maksimal. Karena kunci dari pendidikan adalah pada pembelajaran. Walau masa pandemi, wali murid

menunjukkan peran sertanya dan terlibat langsung dalam perbaikan fasilitas belajar. Memperbaiki *greenhouse*, menata taman depan kelas, menata sudut baca kelas, menata perpustakaan sekolah.

Wali murid yang bermata pencaharian di dunia pariwisata, tentunya merasakan dampak pandemi yang belum berakhir ini. Walau perekonomian menurun, orang tua tetap komitmen bekerjasama dan membantu perwujudan program sekolah. Hal ini karena adanya siklus



3R. Diawali dari refleksi menentukan permasalahan, hal yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, lalu mencari solusi bersama, selanjutnya langkah saling memberi, kemudian merefleksikan aksi yang telah dilakukan bersama atau **Refleksi Kembali**.

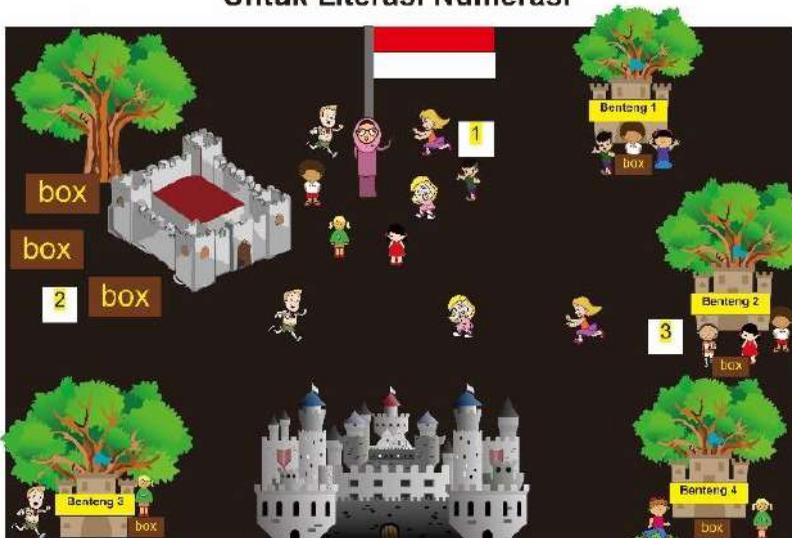
Dengan kerelaan hati orang tua bekerja bakti untuk membersihkan kelas, mengecat, menyediakan sudut baca yang nyaman bagi anak-anaknya. Walau pembelajaran saat itu masih dari rumah. Hal ini terjadi karena setiap pendidik telah memberikan pelayanan dan hak belajar kepada anak-anak mereka secara maksimal. Senantiasa melakukan refleksi untuk menemukan permasalahan, tantangan tantangan, hal yang perlu dikembangkan, hal yang perlu diperbaiki dan mencari solusi bersama, dan prinsip saling memberi dapat meningkatkan kerjasama orang tua dan sekolah.

Khusus untuk program literasi di sekolah ini, sebagai sarana pembiasaan berliterasi, sudut baca kelas pengadaannya dibantu oleh wali murid juga dengan teknik siklus 3R. Pertama wali kelas mengomunikasikan adanya kegiatan Gelis (Gerakan Literasi), dan pentingnya sudut baca, sebagai sarana perpustakaan kelas. Orang tua, dengan kesadaran memenuhi sarana tambahan dan melakukan kerja bakti bersama. Selanjutnya refleksi seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Wali kelas mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang dilakukan, seluruh peserta didik diajak membaca saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah diperbolehkan. Mereka juga belajar membuat sinopsis, dan dapat menceritakan kembali isi buku yang mereka baca. Siklus 3R yang berjalan terus menerus di semua bidang, memudahkan kerjasama orang tua dan sekolah di segala situasi.

10. Benteng Takeshi, Bermain Sambil Belajar

Oleh: Imas Anisa'ul Mufarikhah S.Pd – Guru SD Kreatif The Naff, Kabupaten Sidoarjo

Desain Pembelajaran Pengembangan Permainan Benteng Untuk Literasi Numerasi



Keterangan:



Pendidik kelas 6 SD Kreatif The Naff Kabupaten Sidoarjo, Imas Anisa'ul Mufarikhah S.Pd telah berhasil membuat model pembelajaran baru yang dikombinasikan dengan permainan tradisional yaitu Benteng namun ditambahkan singkatan Takeshi kepanjangan dari argumentasi, kreativitas, dan imajinasi. SD The Naff sendiri, meruapakn salah satu SD yang mendapatkan pendampingan dari INOVASI pada 2018 – 2019. Model pembelajaran yang dirancang oleh Imas

sangat fleksibel dengan kondisi sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran literasi matematika saat pandemi. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model Benteng Takeshi ini di desain dengan media alam dan digunakan dengan permainan yang menyangkut aktivitas motorik peserta didik yang membuat pembelajaran literasi matematika selain menyenangkan, mencerdaskan juga menyehatkan.



Saat pembelajaran tatap muka dilakukan terbatas di era pandemi ini, Imas terjun ke lapangan dengan izin semua pihak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran langsung di daerah peserta didik. Karena untuk beberapa peserta didik tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara daring akibat terbatasnya jaringan internet.

Implementasi pembelajaran literasi matematika ini difokuskan pada kemampuan mengelola bilangan numerasi dengan media alam yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik. Pembelajaran pertama dilakukan di Desa Ngaresrejo Sukodono pada tahun 2020 akhir Desember dengan materi representasi bilangan, karena ini menunjang keterampilan Takeshi maka media digunakan dengan daun kering, kulit kerang, kulit kupang, dan sampah sekitar untuk menunjang pemahaman literasi matematika.

Caranya yang dilakukan Imas adalah, pertama seluruh peserta didik berkumpul di titik yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya Imas akan memberikan penugasan dimana peserta didik akan mendatangi titik 1 dan menemukan pertanyaan di sana, misalnya: carilah benda di sekitarmu yang berjumlah 15 lalu susunlah. Bila sudah selesai peserta dapat melanjutkan ke titik 2 dan seterusnya. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas akan memenangkan kompetisi.

Ketika permainan Benteng Takeshi ini dilakukan secara daring ternyata juga berhasil. Peserta didik diminta untuk join pembelajaran melalui *Google Meet* dan diminta menyalakan semua kamera dengan bimbingan. Pendidik kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sesuai model permainan Benteng Takeshi. Peserta didik diberi waktu beberapa saat untuk keluar rumah untuk mencari benda-benda yang bisa digunakan sebagai media berhitung. Selanjutnya peserta didik menempelkan hasil pencariannya di kertas

dan menunjukkan kepada pendidik. Peserta didik tampak senang dan berlomba-lomba menjadi yang pertama menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik.

Bapak ketua RT Desa Ngaresrejo Sukodono, Hanafi dan kepala sekolah SD Kreatif The Naff Yuni Rokhmatin, S.Pd, juga mendukung adanya model pembelajaran ini. Model pembelajaran Benteng Takeshi yang dibuat Imas merupakan sebuah inovasi model pembelajaran baru yang akan terus berupaya terimplementasi secara merata dalam menyukkseskan program pemerintah terkait pemahaman literasi matematika.



11. Medsos Sebagai Media Belajar yang Menyenangkan

Oleh: Indri Oksari Handayani, S.Pd.SD – Guru SDN Mranggonlawang II, Kec. Dringu, Kabupaten Probolinggo



Agar peserta didik tidak jenuh selama pembelajaran daring di masa pandemi, guru harus berusaha mencari cara dan belajar terus menerus. Dengan mengikuti berbagai diklat yang ada, bisa menambah wawasan dalam memilih media yang akan dipakai dalam pembelajaran daring di sekolah. Dengan itulah Indri Oksari Handayani, S.Pd.SD, guru di SDN Mranggonlawang II Kec. Dringu Kabupaten Probolinggo menciptakan beragam media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial (medsos) agar menyenangkan untuk peserta didik namun tetap dalam lingkup belajar.

Media pembelajaran daring yang digunakan oleh Indri pada awal pandemi adalah aplikasi media sosial *Whatsapp* (WA) *group*, karena banyak digunakan oleh peserta didik atau orang tua dan bisa menjadi sarana komunikasi yang mudah. Dengan WA memungkinkan Indri untuk mengirimkan materi pelajaran baik berupa dokumen, foto, video, *link web* maupun pesan suara.



DOMBA

Domba adalah salah satu ruminansia berkaki empat dengan rambut tebal yang dikenal oleh banyak orang. Domba adalah salah satu jenis hewan pertama yang dijinakkan untuk keperluan agrikultura dan dipelihara untuk dimanfaatkan rambut (disebut wol), daging, dan susunya.

RUSA

Rusa adalah hewan mamalia pemamah biak (ruminan) yang termasuk famili Cervidae. Salah satu ciri khas rusa adalah adanya antler (tanduk rusa) yang merupakan pertumbuhan tulang yang berkembang setiap tahun (biasanya pada musim panas) terutama pada rusa jantan.

Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran, Indri juga membuat video pembelajaran di *Youtube* agar peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan guru serta dapat lebih antusias belajarnya dan bisa memutar ulang videonya jika merasa ada materi yang kurang jelas atau tertinggal. Hasil video yang dibuat oleh Indri dapat dilihat pada lama Youtube berikut: https://bit.ly/youtube_indrioksari

Media pembelajaran selanjutnya menggunakan aplikasi *google form*. Indri memanfaatkan *google form* yang pertama untuk presensi peserta didik, dengan demikian bisa memantau kehadiran peserta didik setiap harinya. Penggunaan *google form* yang kedua untuk pemberian tugas dan ujian peserta didik. Kelebihan adalah bisa membuat soal dengan menambahkan gambar dan video. Kemudian kita juga bisa melihat nilai peserta didik dengan cepat. Yang ketiga digunakan untuk pengumpulan tugas peserta didik, sehingga tugas peserta didik bisa langsung terkirim ke *Google drive* dengan rapi dan lebih cepat.

Masih dalam masa pandemi Covid-19, media pembelajaran lain yang Indri buat adalah *big book* atau buku besar yang berkolaborasi dengan salah satu murid Kelas 6 yang pintar menggambar. Media pembelajaran *big book* yang dibuat tentang 'Sistem Pencernaan Pada Hewan Ruminansia'. Buku ini awalnya akan

digunakan saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) , namun PTM tidak dapat dilaksanakan karena adanya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat pandemi yang terus diperpanjang. Kemudian terpikir bagaimana supaya *bigbook* yang sudah dibuat dapat bermanfaat meskipun peserta didik sedang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), akhirnya Indri mengubah *bigbook* ini menjadi *e-big book* yang bisa digunakan peserta didik kapan saja dan di mana saja. Dengan memanfaatkan *e-big book* maka pengetahuan dari peserta didik akan lebih kompleks, pembelajaran lebih terarah dan dapat memberikan pengetahuan langsung dari hasil membaca. *E-bigbook* dapat dilihat pada laman berikut: https://bit.ly/pencernaan_hewan_ruminansia

Lamanya PJJ membuat peserta didik menjadi jenuh dalam belajar, serta berdampak terhadap menurunnya minat belajar, bahkan ada yang tidak belajar sama sekali di rumah karena tidak ada kontrol dari orang tua. Dalam kejenuhan ini, secara tidak sengaja Indri melihat status WA peserta didik yang banyak menggunakan aplikasi Tik-tok dan *game*. Hal ini menginspirasi Indri untuk membuat video pembelajaran di Tik-tok, mengingat Tik-tok saat ini menjadi aplikasi media sosial yang digandrungi siapa saja, tidak hanya orang dewasa, remaja, namun juga anak-anak. Bagi peserta didik, dengan melihat video pembelajaran melalui Tik-tok membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik juga bisa mengetahui poin apa saja yang ada pada setiap pembelajaran dalam video Tik-tok tersebut. Tik-tok buatan Indri dapat dilihat pada laman berikut: https://bit.ly/tiktok_indrioksari

Bagi peserta didik yang kecanduan *game* juga menginspirasi Indri untuk membuat media pembelajaran interaktif yang diberi nama *game* edukasi untuk memfasilitasi kecanduan *game* tersebut ke arah yang lebih baik. Pada *game* edukasi ini digunakan sebagai sumber belajar yang dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik, serta membuat belajar menjadi menyenangkan seperti saat bermain *game*. Di dalam *game* Edukasi ini berisi tentang materi, video pembelajaran, modul BDR dan kuis. Peserta didik menjalankan aplikasi dengan cara menekan tombol-tombol yang tersedia seperti pada saat mereka bermain *game*. Pada bagian kuis Indri memberi simbol karakter jika jawaban mereka benar atau salah. Dan adanya penilaian secara langsung yang membuat mereka ingin terus mencoba. Sehingga secara tidak sadar mereka telah belajar tentang suatu materi dengan menyenangkan dan kejenuhan saat PJJ bisa teratasi. *Game* edukasi dapat dilihat pada laman berikut: https://bit.ly/NILAI_PANCASILA

12. Jurnal Mengajar Berbasis Android

Oleh: Jihad Fisabilillah, S. Kom - Guru MI Muhammadiyah
05 Palirangan Kec. Solokuro, Kabupaten Lamongan



Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama sebagai seorang pendidik pada situasi ini dituntut untuk membimbing peserta didik dalam pembelajaran berbasis daring ini.

Sejak pandemi melanda seluruh dunia, praktis segala aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Demikian pula yang dialami oleh Jihad Fisabilillah, S. Kom, pendidik kelas 5 MI Muhammadiyah 05 Palirangan Kec. Solokuro Kabupaten Lamongan. Madrasahny merupakan salah satu MI mitra program INOVASI – Muhammadiyah untuk program literasi. Jihad



meminta kepada seluruh peserta didik agar bisa menggunakan gawai dalam pembelajaran, minimal dengan aplikasi Whatsapp. Namun masalah muncul, wilayah Palirangan Kec. Solokuro Kabupaten Lamongan adalah wilayah perdesaan dimana masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani yang merasa berat bila harus rutin membeli kuota internet setiap bulan.

Berbagai upaya dilakukan oleh Jihad – demikian guru ini akrab disapa, agar pembelajaran tetap terus berjalan. Misalnya dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk video, foto, atau kegiatan tanya jawab yang diaplikasikan dalam *Google form*.

Tugas sebagai guru tentunya mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga pengisian Administrasi mulai dari absensi, jurnal mengajar, dan memberikan nilai peserta didik. Untuk itu Jihad juga akhirnya mentransformasikan seluruh kegiatan administratif tersebut yang sebelumnya dilakukan secara manual ke dalam aplikasi daring dengan menggunakan aplikasi Jurnal Mengajar yang bisa didapatkan di *Play Store Android*.

Caranya, Jihad mengunduh aplikasi 'Jurnal Mengajar' kemudian menyesuaikan data aplikasi sesuai kebutuhan Jihad.

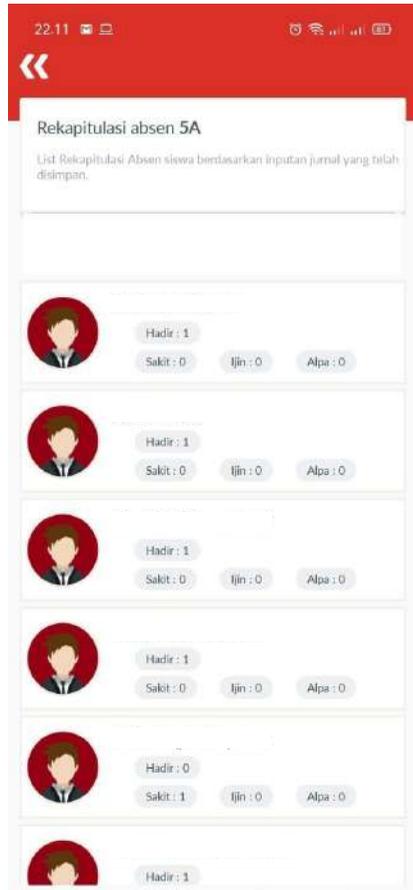
Menurut Jihad, selama masa pandemi kemampuan guru memanfaatkan teknologi memegang peranan. Jihad beruntung dasar keilmuan teknologi sehingga selalu berupaya mencari teknologi atau program apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung dalam pembelajaran dan tugas-tugas administratif pendidik.

The image shows a screenshot of an Android application interface for adding a teaching journal. The title is "Tambah Jurnal Mengajar". The form contains several input fields: "Pilih Tanggal" (Select Date), "Jam Ke" (Hour to), "Pilih Kelas" (Select Class), "Kegiatan" (Activity), "Tugas" (Assignment), and "Absensi" (Attendance). There are also input fields for "Sakit" (Sick) and "Ijin" (Leave) with red "+" icons. The top bar is red with a back arrow and a "SIMPAN" (Save) button. The status bar at the top shows the time 22:11 and various system icons.

“Misalnya presentasi menggunakan video konferensi, tugas yang dikerjakan melalui dokumen daring, hingga mengerjakan Jurnal Mengajar pun perlu adanya sebuah inovasi yang sebelumnya manual kini menjadi digital berbasis Android,” ungkap Jihad.

Inovasi yang dilakukan oleh Jihad pun disambut baik oleh peserta didik maupun orang tua. Apalagi untuk orang tua yang masih gagap teknologi kemudian harus mendampingi peserta didik, berbagai aplikasi yang dibuat oleh Jihad sangat memudahkan orang tua dan peserta didik. Apalagi dikemas dalam bentuk video dan formulir yang mudah di akses. Untuk orang tua yang kesulitan akses internet, pihak sekolah juga mengizinkan orang tua untuk datang ke sekolah secara langsung.

Melalui berbagai aplikasi ini, kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan pengadministrasian hasil belajar peserta didik.



13. Pembentukan Karakter Melalui Video Pembelajaran

Oleh: Kasa Novia Retna Zamora, S.Pd - Pendidik Kelas 3 SDN Beji 01, Kota Batu



Saat pandemi sulit untuk melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif bersama peserta didik. Karena adanya jarak diantara pendidik dan peserta didik, sehingga pendidik hanya terkesan memberikan penugasan pada peserta didik saja, diberikan tugas, dikerjakan peserta didik, dikumpulkan, selesai. Peserta didik akhirnya menjadi jenuh dan bosan. Peserta didik juga mengeluh tidak memahami materi. Banyak orang tua yang protes karena harus mengajari anak mereka di tengah kesibukan pekerjaan mereka. Yang lebih prihatin lagi saat orang tua mengajarkan namun tidak dimengerti oleh peserta didik, alhasil orang tua menjadi emosi dan marah-marah sehingga membuat anak trauma untuk belajar.

Berangkat dari beberapa faktor tersebut, Kasa Novia Retna Zamora, S.Pd Pendidik Kelas 3 SDN Beji 01 Kota Batu berpikir keras membuat strategi agar peserta didik kembali semangat belajar dan mudah memahami pembelajaran walau harus dilakukan secara daring. Apalagi Kota Batu sebagai kota wisata selalu pada posisi zona merah sehingga saat pandemi hampir semua sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berprinsip bahwa peserta didik sekolah dasar lebih senang memahami hal yang konkrit, Kasa berusaha membuat pembelajaran yang ada di buku peserta didik menjadi konkrit dengan melakukan transformasi dari teks menjadi gambar. Awalnya memang sebuah tantangan untuk mengubah teks menjadi gambar yang bersuara, agar peserta didik lebih tertarik lagi dalam memahami makna gambar.



Kasa menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain gambar. Dengan menggunakan aplikasi tersebut ia mendesain setiap slide dengan gambar-gambar mendidik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mudah dipahami peserta didik. Selain aplikasi Canva, ia menggunakan aplikasi Kinemaster untuk menjalankan setiap slide yang telah dibuat dan mengisi dengan suara agar peserta didik lebih memahami lagi. Pada dasarnya peserta didik akan lebih senang dan percaya pada pendidiknya sendiri, dengan mendengar suara pendidiknya.

Video tersebut kemudian disampaikan oleh peserta didik. respon peserta didik dan orangtua ternyata sangat bagus. Sejak ia menggunakan video pendek dalam pembelajaran, peserta didik senang mengikuti pembelajaran, tidak jenuh dan mudah memahami materi yang disampaikan secara visual. Durasi dalam video maksimal 3 sampai 4 menit saja, agar peserta didik tidak jenuh menyaksikan video tersebut.

Video pembelajaran yang dibuat oleh Kasa terbukti dapat membuat peserta didiknya kembali semangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar kerja yang diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik menyaksikan video, dengan mudah peserta didik dapat menjelaskan isi video.

Di dalam video selain memberikan ilmu untuk peserta didik, Kasa juga menyisipkan pesan moral dan pendidikan karakter untuk peserta didik. Misalnya saja, Kasa menciptakan karakter-karakter binatang yang baik hati dan penyabar sehingga menjadi pemenang, di sisi lain Kasa juga menciptakan karakter binatang yang pemalas dan curang sehingga kalah.

Cerita-cerita yang ditampilkan oleh Kasa sangat sederhana dan terinspirasi dari buku fabel dan buku dongeng anak yang ada di perpustakaan sekolah serta internet. Cerita anak ini sudah jarang dilihat dan didengar oleh peserta didik.

Untuk itu Kasa ingin peserta didik dikenalkan kembali dengan cerita-cerita fabel yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian terasa lega rasanya sebagai pendidik melihat peserta didik tetap senang belajar tanpa jenuh walau dalam kondisi pandemi. Bahkan mereka semangat menantikan video berikutnya untuk mereka saksikan. Kasa juga memiliki channel Youtube Kasanovia Zamora dan tak segan-segan berbagi ilmu dengan mendampingi teman pendidik-pendidik yang lain untuk belajar membuat video bersama Kasa.



Saat masuk PTM Bulan Oktober lalu, Kasa juga melaksanakan asesmen diagnosis untuk peserta didik di kelasnya. Kegiatan ini dilakukan oleh Kasa, untuk melihat kompetensi peserta didiknya. Mungkin pada saat daring para peserta didik tidak murni mengerjakan tugas secara mandiri yang diberikan oleh pendidik sehingga tidak terlihat secara jelas kemampuan peserta didik. Untuk itu saat awal masuk PTM Kasa melaksanakan asesmen diagnosis khususnya dalam bidang numerasi agar Kasa mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan begitu Kasa bisa menentukan pendampingan dan gaya belajar untuk masing-masing peserta didik di kelasnya.

14. Buku Balebung Sarana Jitu Belajar Huruf Lepas Baku

Oleh: Siti Husnul Chotimah, SPd. MPd dan Dra. Husnul Khotimah – Dinas Pendidikan, Kabupaten Probolinggo



Meski pandemi, produktivitas dan perjuangan mencerdaskan anak bangsa khususnya dalam bidang literasi terus dilakukan oleh Siti Husnul Chotimah, SPd. MPd dan Dra. Husnul Khotimah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Siti Husnul Chotimah, SPd. MPd merupakan pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, sedangkan Dra. Husnul Khotimah merupakan kepala sekolah yang telah memasuki masa pensiun.

Keduanya resah dengan semakin sedikit pendidik yang memiliki pemahaman tentang kaidah penulisan huruf lepas baku dan huruf sambung baku, sehingga pembelajaran menulis yang diajarkan hanyalah sebatas yang pendidik ketahui saja tanpa memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf baku yang seharusnya menjadi pedoman dalam menanamkan konsep awal menulis.

Bisa dibayangkan ketika kesalahan ini terjadi secara meluas pada dunia pendidikan dasar tanpa sempat diperhatikan oleh pemangku kepentingan pendidikan, maka problematika akan berlangsung secara terus-menerus menjadi tumpukan masalah tulisan anak didik secara berkepanjangan. Sementara itu pembelajaran menulis awal tidak mengikuti kaidah penulisan huruf baku.



Semua masalah ini berlarut-larut dan menjadi problematika secara mendasar di dalam dunia pendidikan khususnya jenjang SD, sehingga sangat jarang dijumpai anak SD yang tulisannya bagus dan proporsional, meskipun sudah digembleng selama 6 tahun sejak anak masuk kelas I sampai dengan kelas VI SD.

Keduanya kemudian meluncurkan inovasi bernama “Buku Balebung” sarana jitu menanamkan konsep awal menulis huruf baku dan memperbaiki tulisan tidak baku. Buku Balebung merupakan akronim dari “baku lepas dan baku sambung”, yang artinya mengacu pada huruf lepas baku dan huruf sambung baku sebagaimana dicontohkan pada SK Dirjen Dikdasmen Kemendikbud No.094/C/Kep/L83 tanggal 7 Juni 1983 dan Penegasan Tulisan Tangan No.0521/C2/U.88 tanggal 27 Juni 1988.

Duduk bersama para dewan pendidik merupakan langkah awal untuk mewujudkan mimpi mengubah tulisan tidak baku menjadi tulisan baku. Mencetak buku Balebung untuk kalangan sendiri merupakan pilihan utama. Dengan menggunakan anggaran sekolah yang relevan, di cetaklah buku Balebung 1 dan buku Balebung 2. Bersyukur ternyata sambutan para pendidik, peserta didik, dan orang tua luar biasa. Mereka merasa sangat terbantuan untuk dapat menulis

PANDUAN MENULIS HURUF LEPAS BAKU

Huruf baku adalah huruf yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai huruf yang dibenarkan untuk tulisan resmi. Huruf baku merupakan peninggalan dari SK Dirjen Dikdasmen Kemendikbud No.094/C/Kep/L83 tanggal 7 Juni 1983 dan Penegasan Tulisan Tangan No.0521/C2/U.88 tanggal 27 Juni 1988.

Kaidah Penulisan Huruf Lepas Baku

Tamabah huruf pada Huruf Lepas Baku (Gedung)

Huruf lepas baku 26 pengucapan/ucapan tiap huruf tidak menuliskan tiga huruf. Tiga huruf pada huruf lepas baku adalah huruf sambung dan huruf pada huruf sambung. Untuk mempermudah menuliskan tiga huruf dari ucapan huruf, maka diperkenalkan Balebung 1 dan Balebung 2.

Balebung Huruf Lepas Baku

Aa	Bb	Cc	Dd
Ee	Ff	Gg	Hh
Ii	Jj	Kk	Ll
Mm	Nn	Oo	Pp
Qq	Rr	Ss	Tt
Uu	Vv	Ww	Xx
Yy	Zz		

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf baku dengan buku Balebung 1 dan buku Balebung 2.

Buku yang diluncurkan saat pandemi ini telah didukung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kab Probolinggo dengan mengagaskan keduanya untuk melakukan sosialisasi Buku Balebung ke seluruh kecamatan se Kabupaten Probolinggo. Sosialisasi itu dilaksanakan sejak tanggal 5 Juni 2021 sampai dengan tanggal 19 Juni 2021. Peserta sosialisasi adalah pendidik kelas awal dan kepala sekolah.



Materi sosialisasi meliputi :

1. Kaidah penulisan huruf lepas baku yang meliputi :
 - a. Contoh bentuk dan ukuran huruf lepas baku yang ada pada SK Dirjen;
 - b. Tempat tumpuan setiap huruf lepas baku yang ada pada SK Dirjen;
2. Kaidah penulisan huruf sambung baku yang meliputi:
 - a. Contoh bentuk dan ukuran huruf sambung baku yang ada pada SK Dirjen;
 - b. Tempat tumpuan setiap huruf sambung baku yang ada pada SK Dirjen;

Sementara itu buku Balebung 1 dan buku Balebung 2 hasil inovasi ternyata sangat tepat untuk memfasilitasi pendidik dalam membelajarkan menulis huruf lepas baku dan huruf sambung baku. Kebaruan, pencantuman dasar hukum pada buku, lampiran SK Dirjen, panduan penulisan huruf baku, pembahasan kaidah menulis huruf baku, serta desain baris yang sangat unik ternyata telah mengagetkan pendidik, menyadarkan akan pentingnya menggunakan buku Balebung 1 dan buku Balebung 2 untuk menanamkan konsep awal menulis huruf lepas baku dan huruf sambung baku yang sesuai dengan kaidah yang seharusnya.

Alhasil setiap kali selesai sosialisasi, para pendidik tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih atas ilmu yang menurut mereka merupakan ilmu baru dan seharusnya sudah sejak lama digunakan. Sebagai tindak lanjut dari pemahaman baru tersebut, para pendidik kelas awal dan kepala sekolah mencetak bersama buku Balebung 1 dan buku Balebung 2. Puluhan ribu buku Balebung 1 dan Balebung 2 telah dicetak untuk memfasilitasi penanaman konsep awal menulis huruf baku ini.



Setelah sosialisasi, Buku Balebung 1 dan 2 telah mulai dipakai sejak Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas hingga sekarang. Tidak hanya pendidik saja yang diberikan pelatihan bagaimana memanfaatkan buku ini namun juga orang tua saat mendampingi peserta didik di rumah. Respon orang tua sangat bagus dan mendukung dengan pemanfaatan Buku Balebung ini untuk anak-anak mereka karena tulisan peserta didik jadi lebih rapi dan baku.

15. Guling Mengatasi Peserta Didik Kesulitan Membaca

Oleh Khusnul Khotimah, S.Pd – Guru SD Muhammadiyah 1 Tanggul, Kabupaten Jember



Sejak penerapan daring saat pandemi praktik kegiatan pembelajaran untuk kelas 1 juga dilaksanakan dengan moda daring. Namun ternyata kegiatan ini tidak dapat maksimal karena kelas 1 masih dalam pengenalan calistung. Akhirnya mau tidak mau harus ada tatap muka dengan peserta didik guna menuntaskan kemampuan membaca dan menulis kelas 1. Tercetuslah adanya Guling akronim dari Guru Keliling. Yaitu guru mendatangi peserta didik satu per satu ke rumah masing - masing peserta didik. Khusnul Khotimah, S.Pd Guru Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Tanggul Kab Jember bersama 1 guru mengaji akhirnya memutuskan harus turun mendatangi peserta didik dengan protokol kesehatan yang ketat.

Awalnya Khusnul melakukan pemetaan dari wilayah domisili peserta didik tinggal. Ada beberapa wilayah dari peserta didik tinggal, yaitu : Tanggul Kulon, Tanggul Etan, Batu Urip, dan Semboro. Keempat wilayah itu dikunjungi bersama 1 guru mengaji selama 4 hari. Jumlah peserta didik di Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Tanggul berjumlah 30 dibagi menjadi 4 hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis). Sehingga Khusnul harus mendatangi setiap harinya 7 titik rumah peserta didik.

Dari rumah satu ke rumah lainnya, jarak satu dan yang lainnya menempuh waktu kurang lebih 10-15 menit. Sebelum melaksanakan Guling setiap Senin – Kamis, Khusnul dan 1 guru mengaji bersama guru-guru lainnya berkumpul di SD Muhammadiyah 1 Tanggul untuk absen dan mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah. Setelah itu pukul 8 pagi Khusnul dan rekannya akan berangkat mendatangi 7 titik rumah peserta didik yang sudah disepakati.

Bagi Khusnul ini adalah pengalaman yang tak bisa terlupakan. Apalagi saat pandemi banyak jalan yang harus ditutup sehingga harus mencari jalan alternatif lainnya. Ada yang rumahnya dekat pasar sehingga memunculkan risiko tinggi bila harus mendatangi wilayah tersebut, tetapi dengan niatan ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik, hal tersebut tetap dilakukan. Belum lagi pengalaman-pengalaman unik yang dialami Khusnul, salah satunya karena tidak ada sinyal sehingga tidak bisa mengandalkan *Google Maps* sehingga akhirnya harus tersesat.

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sekitar 30 menit untuk pelajaran tematik, muatan lokal, dan mengaji. Melihat kemampuan membaca peserta didik adalah tugas pertama yang dilakukan oleh Khusnul saat kali pertama terjun ke rumah peserta didik. Selanjutnya dilakukan pemetaan peserta didik yang lancar membaca, belum lancar membaca, sampai belum bisa membaca sama sekali.

Terdapat 7 peserta didik yang masih belum terlalu lancar dalam membaca. Ke-7 peserta didik itu didampingi dengan lebih intens tak hanya dengan pendampingan langsung, namun juga diberikan bahan bacaan untuk digunakan saat guru sudah tidak ada, pendampingan melalui video call agar peserta didik agar terstimulasi untuk bisa membaca.

Hasil dari GuLing ini sangat menggembirakan. Dari 7 peserta didik yang belum bisa membaca tadi hingga kenaikan kelas, hanya tersisa 2 peserta didik yang sudah bisa membaca namun tidak lancar. Khusnul bersyukur kini PTM telah dilakukan sehingga peserta didik diperbolehkan melakukan tatap muka meskipun dengan pembatasan.

16. Pengembangan Literasi di Sekolah Saat Pandemi

Oleh: Muh. Burhanudin Harahap, M.Pd - Kepala SD Muhammadiyah 01 Tanggul, Kabupaten Jember



Pemimpin sekolah yang inovatif dan kreatif, tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai salah satu kendala penyebab matinya ide-ide kreatif ataupun pemicu menurunnya semangat untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan pembelajaran pada peserta didiknya selama pandemi berlangsung.

Sebagai Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 01 Tanggul di dalam melakukan inovasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, fokus kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan konsep literasi untuk meningkat mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara terbatas. SD ini merupakan salah satu SD mitra kerjasama Program INOVASI – Muhammadiyah dalam bidang literasi dan telah berhasil mengembangkan program literasi di sekolahnya pasca pendampingan.

Kegiatan pengembangan literasi dilakukan secara bertahap dan kontinyu mulai dari merancang program, mensosialisasikan program, melaksanakan program, mengevaluasi program, serta tindak lanjut memperbaiki kekurangan program yang sudah dilakukan guna mendapatkan hasil pencapaian yang maksimal.



Praktik baik dalam kegiatan pengembangan literasi di SD Muhammadiyah 01 Tanggul yang sudah berjalan nyatanya tetap dipertahankan dan berjalan selama pandemi Covid-19 meskipun hal tersebut harus dilakukan di rumah masing-masing dan dilaporkan secara daring kepada guru kelas masing-masing. Program literasi yang tetap berjalan meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

1. Muraja'ah One Day One Surat

Muraja'ah One Day One Surat adalah sebuah kegiatan mendengar, menyimak dan membaca secara berulang-ulang minimal satu surat dalam Al Qur'an setiap pagi sebelum masuk jam sekolah. Namun saat pandemi, pendidik membimbing langsung melalui daring.

2. FFR (Fifteen For Reading)

FFR (Fifteen For Reading) adalah kegiatan membaca 15 menit setelah peserta didik berdo'a sebelum pelajaran dimulai baik secara daring dan luring. Bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik bebas, baik cerita fiksi

maupun non fiksi, misalkan majalah, koran dan buku-buku selain buku pelajaran.

3. Pentas Literasi

Pentas Literasi adalah salah satu program yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 01 Tanggul untuk mewedahi minat dan bakat peserta didik di bidang literasi agar minat dan bakat peserta didik tersalurkan dan dapat ditampilkan di depan peserta didik yang lain sehingga apa yang ditampilkan oleh peserta didik, bisa menjadi pemantik bagi peserta didik yang lain untuk mengaktualisasikan semua potensi yang ada pada dirinya.

Kegiatan pentas literasi yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 01 Tanggul meliputi: kegiatan berkisah, mendongeng, membaca puisi, menyanyi, pidato atau ceramah, pantomim dan *story telling*.

Kegiatan pentas literasi dilaksanakan satu pekan sekali di halaman sekolah setiap hari Kamis mulai pukul 07.20 - 08.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam menampilkan karyanya peserta didik bergiliran ditunjuk dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Selama pandemi, kegiatan pentas literasi dilaksanakan secara daring dengan dipandu guru kelas masing-masing.

4. Festival Literasi Sekolah (FLS)

Festival Literasi Sekolah adalah sebuah kegiatan tahunan yang diselenggarakan satu tahun sekali di bulan Januari bersamaan dengan memperingati Milad SD Muhammadiyah 01 Tanggul.

Dalam pelaksanaan kegiatan Festival Literasi Sekolah ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya melaksanakan lomba-lomba. Namun sejak pandemi, kegiatan lomba dialihkan menjadi perlombaan secara daring dimana peserta didik mengirimkan video bercerita, membaca puisi dan bernyanyi.

5. Pelatihan Berkisah dan Menulis

Pelatihan Berkisah dan Menulis menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, peserta pelatihan adalah peserta didik, guru ataupun

orang tua peserta didik yang berminat. Dalam program pelatihan ini sekolah mendatangkan mentor dari luar yang sudah memiliki pengalaman yang banyak di bidangnya.

Pada kegiatan tersebut mentor melakukan pendampingan mulai dari awal hingga akhir sampai peserta bisa dan menghasilkan produk. Selama pandemi kegiatan pelatihan tetap dilaksanakan secara daring dan sangat diminati oleh peserta didik dan pendidik.

6. Pojok Baca Kelas

Pojok baca atau sudut baca dikelola guru kelas masing-masing dibantu oleh semua peserta didik yang ada di kelas itu. Desain dan konsep pojok baca dilakukan oleh guru kelas atas bantuan orang tua peserta

didik di kelas masing-masing. Desain dan konsep Pojok baca setiap tahun dilombakan dalam Festival Literasi Sekolah. Meskipun kegiatan pembelajaran sempat dilaksanakan secara daring, para pendidik tetap memiliki kewajiban merawat buku-buku di pojok kelas agar tidak rusak.

7. Pohon Literasi

Pohon literasi dibuat dalam setiap kelas konsepnya adalah pohon yang menempel di dinding kelas maupun 3 Dimensi. Pohon Literasi dibuat menggambarkan suatu proses bahwa ketika pohon itu dirawat dan diberi nutrisi atau pupuk maka akan tumbuh subur dan daunnya lebat.

Dalam kegiatan ini peserta didik yang suka membaca dianalogikan sebagai pupuk atau nutrisi bagi pohon itu, dengan seringnya peserta didik membaca, maka peserta didik akan sering mendapat satu daun dari guru untuk ditempel pada pohon, sehingga menggambarkan pohon itu daunnya



tumbuh terus dan lebat, semakin rutin membaca semakin banyak tumbuh daunnya.

Daun yang diberikan oleh guru bertuliskan nama peserta didik, disini terlihat bahwa peserta didik yang rajin membaca akan nampak, karena namanya sering muncul dan lebih banyak menempel di pohon, hal ini akan menambah semangat peserta didik yang lain untuk berlomba-lomba membaca agar dapat menempelkan daunnya di pohon. Pemberian daun oleh guru menjadi pemantik dan penyemangat peserta didik dalam membaca.

8. Taman Buku Bacaan Literasi (TABUBALI)

Di SD Muhammadiyah 01 Tanggul terdapat suatu Taman Buku Bacaan Literasi yang disingkat dengan istilah "TABUBALI" yaitu tempat selain pojok baca kelas dan perpustakaan yang dijadikan sebagai taman baca peserta didik dan guru, tempat ini letaknya strategis diluar ruangan kelas, sehingga semua bisa menggunakan area ini, termasuk tamu atau orang tua.

Taman ini sering digunakan oleh guru-guru Al Qur'an ataupun guru mata pelajaran yang tidak memiliki kelas untuk memprivat peserta didik membaca dan mengaji atau sekedar santai sambil menunggu giliran mengajar atau mengisi jam istirahat untuk membaca. Terkadang juga ada orang tua yang sambil menunggu putranya sebelum jam pulang untuk menyempatkan membaca sambil duduk-duduk.

Taman Buku Bacaan Literasi ini juga merupakan salah satu program pengembangan Perpustakaan sekolah, tabubali membantu perpustakaan induk di sekolah untuk menyediakan bahan bacaan dan secara umum bisa diakses oleh siapa saja sebab mengingat fisik ruang perpustakaan yang terbatas dan membutuhkan sebuah konsep pengembangan atau perluasan maka dengan adanya program Tabubali sangat membantu dan mendukung perpustakaan sekolah dalam memberikan pelayanan secara optimal.

Tabubali di konsep atau dikemas dengan konsep minimalis pada sebuah gazebo-gazebo untuk tempat istirahat yang dilengkapi dengan rak-rak buku dan bahan bacaan.

9. Flaminggo (Flyer Mading Go)

Flaminggo adalah singkatan dari "Flyer Mading Go" sebuah program pengembangan Literasi sekolah dengan cara berkampanye literasi melalui Flyer (poster elektronik) dan Mading (majalah dinding). Penggunaan kata

Go yang arti ayo, merupakan kalimat ajakan kepada warga sekolah untuk menyebarluaskan informasi terkait dengan literasi melalui poster baik elektronik (flyer) atau manual dan juga majalah dinding atau mading.

Flyer dibuat oleh guru atau sekolah disebarluaskan melalui media sosial yaitu grup-grup WA kelas, instagram, Facebook, telegram dan website sekolah.

10. Muhita Library (Perpustakaan MUHITA)

Perpustakaan Sekolah yang diberi nama Muhita Library (Perpustakaan Muhita) adalah sebagai pusat literasi sekolah. Meski selama pandemi perpustakaan ini ditutup untuk kegiatan membaca di tempat. Peserta didik tetap boleh meminjam buku dan dibawa pulang untuk dibaca di rumah.

11. Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB)

Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) adalah sebuah program pengembangan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 01 Tanggul dengan memfasilitasi guru dan peserta didik mempublikasikan karyanya yang berupa puisi, cerpen atau artikel yang diterbitkan menjadi sebuah buku. Program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GMB) ini rutin dilakukan 3 kali setiap tahunnya, sekolah bekerja sama dengan penerbit untuk menerbitkan buku karya guru dan peserta didik yang dibiayai oleh sekolah. Meskipun pandemi, GSMB tetap dilaksanakan dan telah diluncurkan buku saat pandemi.

17. Pendidik Terus Berkarya Selama Pandemi

Oleh: Maskurniawati, S.Pd – Guru dan Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 08 Dau, Kabupaten Malang



SD Muhammadiyah 08 Dau Kabupaten Malang atau yang familiar disebut SD Mapan yang merupakan SD mitra kerjasama INOVASI – Muhammadiyah dalam program literasi. Tetiba saat pandemi harus menghentikan aktivitasnya karena sekolah ini berada dalam wilayah kampus, daerah wisata serta daerah industri, yang secara cepat masuk dalam zona merah.

Tanpa ada rapat koordinasi atau diskusi di internal sekolah, semua kebijakan mengikuti apa yang sudah ditetapkan tanpa ada inisiatif atau rencana ke depan. Semua harus pasrah dengan keadaan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Sebelum ada pengumuman penghentian kegiatan belajar mengajar, SD Mapan telah memiliki program pembelajaran luar sekolah (PLS) atau *study tour*. Kegiatan ini bertujuan *refreshing* sambil mengamati dan memahami segala objek sejarah yang akan dikunjungi. Sepulang *study tour* peserta didik diminta membuat kegiatan literasi membuat laporan sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, sejarah objek wisata yang masuk dalam pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, dan belajar berhitung praktik berbelanja di obyek yang dituju. Akhirnya kegiatan PLS dihentikan karena pandemi.



Ada rasa takut dan khawatir dari para pendidik apabila pembelajaran yang dilakukan semakin tidak efektif. Hasil peserta didik tidak maksimal. Belum lagi kemampuan IT yang dimiliki pendidik sangat rendah. Maka kebijakan sekolah terus mengadakan diskusi dan koordinasi untuk dapat memberi peluang kepada pendidik dalam pembenahan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan pendampingan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Dengan mengumpulkan keluhan dan masalah yang dihadapi oleh bapak dan ibu pendidik maka diputuskan untuk melakukan pelatihan kilat untuk memenuhi kebutuhan bapak dan ibu pendidik dalam mengajar jarak jauh.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran yang sederhana dengan aplikasi tertentu di Kelompok Kerja Guru (KKG) mini sekolah ternyata mampu memberi solusi tersendiri bagi bapak dan ibu pendidik. Meskipun tidak semua melakukannya secara lancar, namun sudah ada beberapa pendidik yang mulai mengajar dengan menggunakan video. Sejak saat itu beberapa pendidik mulai sibuk dengan berlatih sesama pendidik atau tutor sebaya. Menggabungkan gambar sehingga menjadi animasi yang menarik, mentransformasikan kurikulum dalam bentuk visual menjadi tantangan yang menarik bagi bapak ibu pendidik.

Bahkan ada bapak ibu pendidik yang sudah senior dan merasa banyak lupa dengan menu – menu yang harus diramu agar menjadi video pembelajaran yang menarik, tetap bersemangat belajar dan merasa bangga karena bapak dan ibu pendidik tetap mau belajar dan belajar meskipun hasilnya belum memuaskan mereka.



Masalah lain kemudian muncul, dimana banyak kendala yang terjadi saat harus melaksanakan pembelajaran daring, dimana masalah utama adalah koneksi internet. Sekolah pun kemudian memutuskan membuat titik kumpul dengan menggunakan halaman masjid yang tersebar di enam dusun. Setiap minggu bapak ibu pendidik menyebarkan di titik kumpul tersebut untuk berbagi modul, soal latihan selama sepekan dan layanan pembayaran infaq sekolah yang tidak bisa transfer. Sehingga tugas bapak ibu pendidik pun menjadi lebih banyak dan kompleks.

Korban Covid-19 makin mengganaskan, tetangga kanan dan kiri masjid mulai ada yang terserang Covid- 19 sehingga secara otomatis pertemuan di titik kumpul harus dihentikan sementara waktu. Para Pendidik juga mulai ada yang terserang Covid – 19. Di sisi lain sekolah tetap harus dijalankan meskipun dikendalikan dari rumah masing – masing. Meski begitu program prioritas sekolah juga tetap harus berjalan meski pandemi melanda dan tak tahu kapan akan berakhir.

Ternyata pandemi telah menghadirkan hikmah yang luar biasa di SD Mapan. Pandemi ini justru semakin mempererat kerjasama dari bapak dan ibu pendidik. Beragam kegiatan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara tanpa harus melalui tatap muka. Kegiatan koordinasi intensif dengan bapak dan ibu pendidik, kegiatan KKG, pembelajaran dan sebagainya mampu dilakukan secara kontinyu saat pandemi. Seluruh warga sekolah melakukan pergerakan di berbagai aspek. Dalam bergerak kita memiliki motto *sat – set* dan *tak - tek*. Artinya terus melakukan gerakan dengan cepat, tepat dan cekatan. Dengan nyali yang besar, maka target dapat mudah dicapai, tanpa takut akan gagal.

Selalu bergerak dan bergerak agar tetap berprestasi dan tetap eksis serta dipercaya oleh masyarakat. Beragam kegiatan dapat berjalan bersama dengan lancar dan SD Mapan memang telah sejak lama dipercaya sebagai tempat magang mahapeserta didik. Kegiatan Guru Pamong Pendidikan Profesi Guru (PPG), kegiatan Guru Pamong Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), guru pendamping mahapeserta didik penelitian, pembelajaran yang bervariasi dari kelas 1 – 6 baik daring maupun luring, motivasi peserta didik yang ikut perlombaan agenda rutin masih cukup tinggi meskipun dilakukan melalui daring, peningkatan kompetensi bapak dan ibu pendidik baik daring maupun luring melalui KKG mini dan KKG literasi Inovasi sekolah Muhammadiyah, dan masih banyak lagi aktivitas sekolah ternyata dapat dilaksanakan dengan lancar selama pandemi dengan hasil yang memuaskan.

18. Asesmen Diagnosis Ungkap Gaya Belajar di Kelas

Oleh: Maya Rusliyanti, S.Pd. SD – Guru SDN Batuan 1, Kab Sumenep



Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat pendidik khususnya di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep untuk tetap giat melaksanakan pembelajaran. Beberapa diantaranya bahkan melakukan beragam kegiatan inovatif dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran.

Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Maya Rusliyanti, S.Pd. SD, pendidik kelas 6 SDN Batuan I Kabupaten Sumenep. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan kurikulum khusus atau dikenal dengan kurikulum darurat (kurdar) sepanjang April – Mei 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kab Sumenep bekerjasama dengan INOVAS Jatim, teretuslah ide Maya untuk membuat asesmen diagnosis untuk peserta didiknya. Asesmen diagnosis sendiri merupakan asesmen yang dilakukan pendidik di awal PJJ untuk melihat kompetensi dan memonitor perkembangan belajar peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif.

“Saya memiliki ide untuk melaksanakan asesmen diagnosis terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum materi dalam modul kurdar dipraktikkan, karena

saya ingin mengetahui gaya belajar seperti apa yang ingin mereka lakukan dalam kondisi pandemi seperti ini, ” ungkap Maya.

Dijelaskan oleh Maya, asesmen diagnosis ini dibuat oleh Maya secara daring menggunakan *Google Form* dengan pertanyaan dan jawaban pilihan ganda yang dibagikan oleh Maya melalui orang tua peserta didik masing-masing yang dibagikan di grup *Whatsapp* grup paguyuban orang tua. Seluruh peserta didik atau 35 responden telah mengisi asesmen diagnosis yang diberi judul ‘Angket Gaya Belajar Peserta didik’ dan tidak mengalami kesulitan dalam mengisi.



Dengan melakukan asesmen diagnosis ini Maya mengakui dapat dengan mudah memetakan potensi dengan gaya belajar seperti apa yang diinginkan peserta didik. apalagi sejak peserta didik naik ke kelas 6, Maya belum pernah bertatap muka secara langsung sehingga belum mengenal karakter peserta didik masing-masing.

Langkah lanjutan setelah melaksanakan asesmen, Maya mengembangkannya dalam asesmen diagnosis non kognitif untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Maya dalam asesmen diagnosis seperti berikut:

1. Apakah kira-kira yang anda lakukan pada waktu merasa senang?
A.meringis (tersenyum) (60%) B. Berteriak dengan senang (14,3%), dan C. Melompat dengan senang (25,7%)
2. Pada waktu anda bercerita apakah anda memilih untuk? A. Menulisnya (57,1%) B. Menceritakannya dengan suara keras dan (22,9%), dan C. Memerankannya (20%)

3. Apakah yang paling mengganggu bagi anda pada waktu anda mencoba untuk berkonsentrasi? A. Gangguan visual (17,1%) B. Suara gaduh (60%), dan C. Gangguan lainnya (22,9%)

Hasil asesmen diagnosis ini kemudian dilaporkan oleh kepala SDN Batuan 1 Mariyatul Kiptiyah, S.Pd. SD dan mendapatkan respon sangat baik. Hasil asesmen juga diberikan kepada pengawas sekolah dan Maya mendapatkan apresiasi.

Sejak Juli 2021 kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas telah dilaksanakan di SDN Batuan 1 dan hasil dari asesmen diagnosis yang dilakukan Maya memberikan manfaat saat harus mulai melaksanakan pembelajaran. Pendidik yang pernah mengajar di kepulauan di Sumenep ini telah mengetahui karakter peserta didik satu-persatu.

Bahkan dari hasil asesmen kognitif ada 4 peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejak awal Maya telah mengetahuinya. Setelah ditelusuri ternyata ke-4 peserta didik tersebut bukan tak mampu, namun terkendala dengan fasilitas jaringan internet dan android.

Mariyatul selaku Kepala SDN Batuan 1 kemudian meminta seluruh pendidik kelas 1-5 agar melaksanakan asesmen diagnosis kepada peserta didiknya masing-masing untuk mengetahui sejak awal kompetensi peserta didik mulai dini dan mengetahui karakter setiap peserta didik.

19. Deodoran Agar Peserta Didik Semangat Belajar

Oleh: Nurma Alkhosari Fitriani, S.Pd. SD – Guru SDN Pabean Kabupaten Probolinggo



Deodoran merupakan akronim dari Video Pembelajaran yang diciptakan oleh Nurma Alkhosari Fitriani, S.Pd. SD pendidik dari SDN Pabean Kabupaten Probolinggo karena melihat para peserta didiknya tidak memiliki motivasi belajar selama pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI A SD Negeri Pabean telah menggunakan pendampingan belajar dalam bentuk modul Belajar Dari Rumah (BDR) sebagai media dalam proses pembelajaran serta sebagai fasilitas pengembangan materi pada kurikulum darurat pada kondisi khusus seperti masa pandemic Covid 19. Dalam pemetaan kondisi orang tua yang kami lakukan ternyata terdapat beberapa kendala yang salah satunya keterbatasan orang tua dalam calistung dan tidak tersedianya gawai (*handphone*) yang secara khusus diperuntukan bagi putra / putrinya. Berkaitan dengan temuan tersebut diatas,

peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, Nurma menciptakan beragam video pembelajaran yang di unggah di chanel Youtube. Setiap tema-tema yang dapat diaplikasikan ke dalam video oleh Nurma diwujudkan secara visual dalam video beserta penjelasannya agar lebih menarik. Deodoran dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu proses pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, karena “Deodoran” dibuat sesimple namun menarik tanpa mengesampingkan isi materi pembelajaran itu sendiri serta video yang dibuat dengan model pendidik sendiri (bukan hasil download youtube) sehingga sangat relevan dan menarik bagi para peserta didik.

Video pembelajaran dibuat maksimal sehari sebelum materi diberikan, dan dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan kompetensi dasar, misalnya pada muatan IPA tentang materi perkembangbiakan hewan dengan menggunakan alat peraga gambar hewan dll.

Pemanfaatan “Deodoran” yang menarik dibuat oleh Nurma ternyata memberikan efisiensi pendampingan belajar bagi kondisi orang tua yang tidak piawai calistung hingga sebagai pemanfaatan media tambahan perangkat ajar lainnya yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran secara PJJ.

Salah satu fungsi pendidik adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga dituntut memiliki strategi pembelajaran yang baik agar dapat mengatur dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pelaksanaan proses pembelajaran telah direncanakan sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Peserta didik dan Pendidik dari rumah menyiapkan diri untuk belajar secara daring
2. Pendidik membagikan materi modul BDR melalui *Whatsapp Group*.
3. Peserta didik menyiapkan alat untuk belajar online seperti: alat tulis dan gawai



4. Dengan pemanfaatan Deodoran, pendidik memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi ajar serta membantu pendampingan belajar orang tua dengan kondisi tidak menguasai calistung

Hasil Capaian

Indikator pencapaian hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai rata-rata pada muatan IPA murid kelas VI A SD Negeri Pabean sebelum menggunakan pemanfaatan “Deodoran” adalah 63,92. Setelah menggunakan Taktik Pemanfaatan “Deodoran” rata-rata nilai muatan IPA murid kelas VI A SD Negeri Pabean adalah 85,76 (naik sekitar 34,17%). Peningkatan nilai hasil belajar hingga mencapai 34,17% tersebut menyimpulkan bahwa Taktik Pemanfaatan “Deodoran” terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada materi perbandingan

Diseminasi

Inovasi pembelajaran taktik pemanfaatan “Deodoran” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi perbandingan telah didiseminasikan ke teman sejawat dan rekan- rekan pendidik di SD Negeri Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Sebanyak 18 rekan pendidik dan teman sejawat di SD Negeri Pabean Kecamatan Dringu menyukai taktik pemanfaatan “Deodoran” untuk menyelesaikan soal soal materi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar khususnya di masa pandemi Covid

19 saat ini. Mereka berpendapat bahwa taktik pemanfaatan “Deodoran” ini belum pernah mereka kenal dan jumpai sebelumnya baik dari buku-buku mata pelajaran maupun sumber belajar lain sebelumnya.

Dari data tersebut, taktik pemanfaatan “Deodoran” ini dinilai cukup efektif dan efisien dalam pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga mereka akan menerapkan taktik pemanfaatan “Deodoran” ini di kelas mereka masing-masing dan berharap agar taktik pemanfaatan “Deodoran” bisa di implementasika oleh pendidik-pendidik sekolah dasar yang lain sebagai referensi dan pengayaan khasanah keilmuan, utamanya pada masa pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Hanya 1 dari 18 Pendidik yang hadir dalam forum ini yang menyatakan bahwa Taktik Pemanfaatan “Deodoran” kurang sesuai diterapkan di kelasnya karena kendala peserta didiknya yang masih belum mempunyai gawai sendiri sehingga proses pemberian materi pelajaran menunggu gawai milik orang tuanya yang dibawa bekerja.

20. Eksplorasi Bilangan Melalui Media Daring

Oleh: Rochmatul Ula, M.Pd.I – Guru MINU KH Mukmin,
Kab Sidoarjo

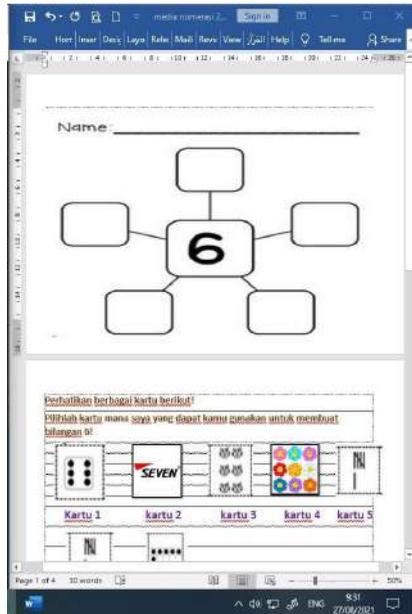


Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling terkena dampak besar oleh pandemi Covid-19. Pemerintah pun sudah berusaha secara maksimal agar kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan tetap terjaga sehat dan selamat dengan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik luring maupun daring.

Setelah hampir satu tahun lamanya peserta didik melakukan PJJ, banyak opini yang berkembang di masyarakat terhadap belajar dari rumah, mulai dari rasa bosan dan jenuh dengan kondisi PJJ sehingga memunculkan ide-ide kreatif peserta didik untuk menghilangkan kebosanan tersebut, meskipun di satu sisi banyak peserta didik yang kecanduan dengan *gadget*.

Terkait hal tersebut, MINU KH Mukmin senantiasa mencari solusi dan terobosan-terobosan yang bisa dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik agar tidak terjadi *learning loss*, salah satunya dengan mengimplementasikan praktik baik dalam numerasi. Apalagi MINU KH Mukmin merupakan salah satu MI diseminasi kerjasama INOVASI – LP Ma'arif NU di Kabupaten Sidoarjo.

MINU KH Mukmin Sidoarjo telah mengimplementasikan praktik baik dalam numerasi dengan tujuan untuk memahami eksplorasi bilangan di kelas 3 secara daring. Pendidik menggunakan media pembelajaran berupa kartu angka yang ditunjukkan kepada peserta didik, misal: kartu angka 6. Pendidik meminta peserta didik untuk memilih kartu mana saja yang dapat menunjukkan angka 6 dengan memperhatikan penjelasan pendidik bahwa “enam” dapat dipresentasikan dalam bentuk gambar, diagram, kata-kata, dan bilangan yang terlihat berbeda tapi artinya sama. Hal tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman bahwa bilangan akan tetap sama meskipun bendanya berbeda. Di akhir pembelajaran pendidik melakukan refleksi serta peserta didik diminta untuk mengirim hasil pekerjaannya di *e-learning*.

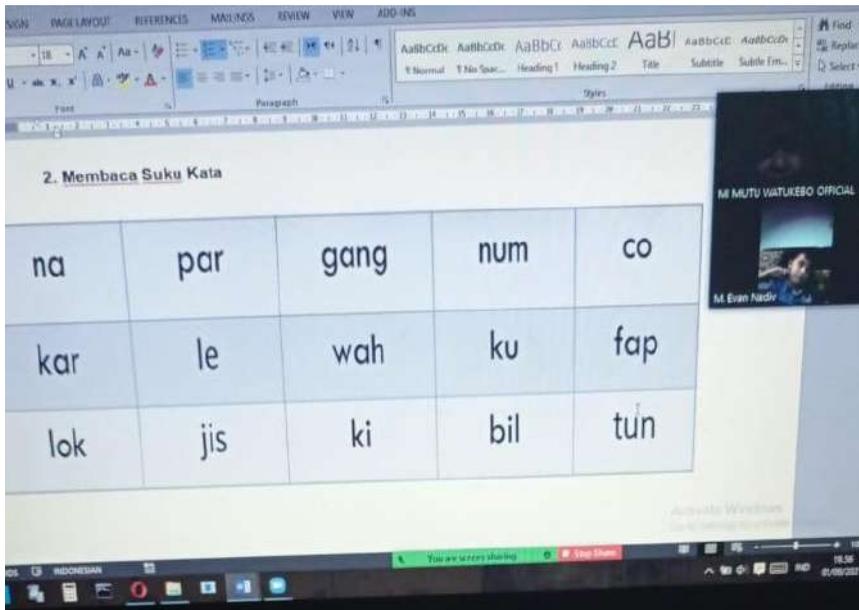


Tampak sekali antusias peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik sehingga pembelajaran ini bisa menghilangkan kejenuhan mereka di tengah pembelajaran daring.

Yang ditekankan oleh Rochmatul Ula adalah terobosan-terobosan dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran setiap hari, yaitu bagaimana membangun psikologis peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini, karena ada tiga tantangan umum yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh dan ini berimbas terjadinya ketimpangan belajar. Tantangan tersebut diantaranya kualitas pembelajaran, yaitu waktu belajar yang sedikit membuat proses belajar anak terhambat dan sulitnya mengkondisikan peserta didik di rumah untuk fokus belajar seperti waktu di sekolah. Dengan pelaksanaan praktik baik dalam numerasi ini bisa menjawab salah satu permasalahan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 khususnya dalam materi berhitung.

21. Mengukur Kemampuan Membaca dengan Penilaian Baca Virtual

Oleh: Siti Aminah, S.Pd – Guru MI Muhammadiyah 01 Watukebo, Kabupaten Jember



Selama pandemi pendidik dituntut untuk cakap dalam IT agar dapat memaksimalkan penggunaan media daring dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai kegiatan belajar mengajar yang efisien, tepat, dan berkualitas. Hal tersebut menjadi dasar pendidik-pendidik di MI Muhammadiyah 01 Jember yang merupakan MI mitra kerjasama INOVASI – Muhammadiyah untuk program literasi pada 2018 – 2019. Salah satu cara agar MI ini dapat melaksanakan pembelajaran dengan bermakna selama pandemi adalah pemanfaatan *zoom meeting* untuk kegiatan mengukur kemampuan baca peserta didik baru dengan penilaian baca virtual. Pendidik dapat mengukur kemampuan baca peserta didik tanpa harus melakukan tatap muka, cukup dengan melakukan kegiatan virtual melalui *zoom*. Ide ini muncul saat adanya permasalahan dimana pendidik tidak

mengetahui kemampuan dasar baca peserta didik terutama untuk peserta didik kelas 1 dan 2.

Untuk itu penilaian baca virtual ini dilaksanakan di kelas awal (kelas 1 dan 2) di MI Muhammadiyah 01 Watukebo Jember dengan tujuan: (1) Hasil penilaian baca dapat digunakan mengukur kemampuan membaca awal peserta didik baru di kelas 1 dan 2. (2) Hasil penilaian baca dapat menjadi dasar menentukan model, strategi, dan teknik pembelajaran daring yang akan dilakukan berikutnya. (3) Hasil penilaian baca dapat menjadi pertimbangan penilaian hasil tugas daring peserta didik.

Tahapan-tahapan penilaian baca virtual: (1) Peserta didik diminta bergabung dalam aplikasi *zoom meeting* dari link yang telah dikirimkan pendidik lewat WA. (2) Pendidik berbagi share instrumen baca peserta didik/karya untuk dibaca peserta didik. (3) Peserta didik membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang ada pada instrumen baca yang muncul pada layar HP peserta didik. (3) Pendidik melakukan penilaian dengan mengisi instrumen hasil membaca peserta didik.

Hasil penilaian baca peserta didik siswi kelas awal 1 dan 2 Tahun Ajaran 2021-2022 di MI Muhammadiyah 01 Watukebo Jember adalah sebagai berikut:

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	BACA HURUF	BACA SUKU KATA	BACA KATA	MEMBACA LANCAR	MEMBACA PEMAHAMAN
1A Tahfidz	20	-	5	-	8	7
1B Tahfidz	20	-	4	-	10	6
1 LCP	22	-	2	-	15	5
2 Tahfidz	29	-	1	-	10	18
2 LCP	31	-	4	-	8	19

Penilaian baca peserta didik virtual ini merupakan inovasi dari penilaian baca yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sebelum pandemi. Penggunaan media daring grup adalah solusi agar dapat melakukan penilaian baca tanpa kegiatan tatap muka dan mudah dilakukan kepada peserta didik.

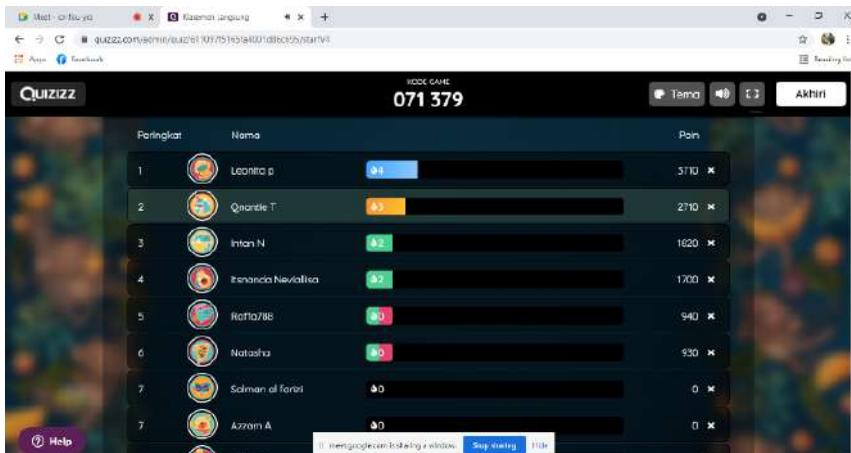
Hasil dari penilaian tersebut ditindaklanjuti dengan pelaksanaan beberapa kegiatan sebagai tindak lanjut yakni: (1) Mengomunikasikan kepada wali murid terutama untuk peserta didik dengan capaian yang masih rendah, agar wali murid memberikan pendampingan lebih intensif. (2) Saat zona wilayah pandemi sudah berubah menjadi kuning atau hijau, guru segera mendatangi peserta didik

dengan capaian yang masih rendah langsung ke rumahnya masing-masing agar peserta didik mendapatkan pendampingan khusus. (3) Di saat sudah PTM terbatas, peserta didik yang capaian membaca masih rendah mendapatkan tambahan jam belajar secara khusus setelah pelajaran usai setiap masuk sekolah. Seluruh upaya yang dilakukan oleh para pendidik di MI Muhammadiyah 01 Watukebo Jember nyatanya membuahkan hasil. Peserta didik yang awalnya tertinggal dalam membaca dapat segera mengikuti teman-temannya setelah mendapatkan pendampingan secara khusus dari pendidik.



22. Siapa Cepat Dia Menang dengan Quizizz

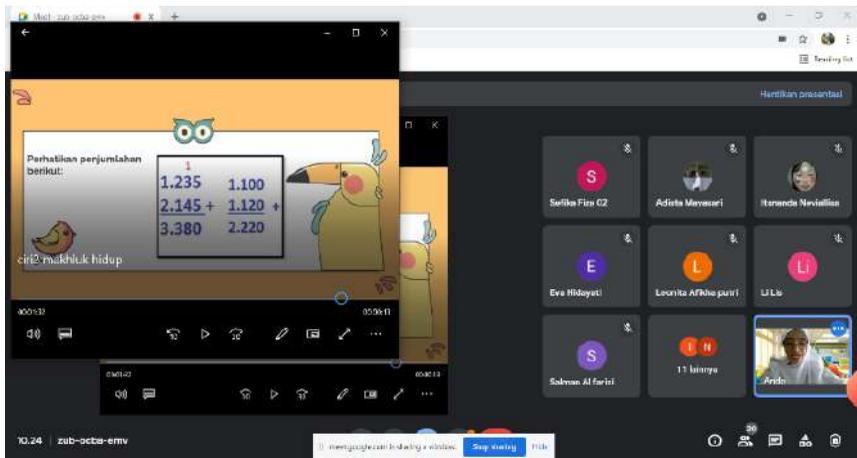
Oleh: Virda Febriyanti E.A, S.Pd – Guru SDN Watutulis II, Kabupaten Sidoarjo



Selama pembelajaran saat pandemi covid-19, dewan guru di SDN Watutulis II Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo selalu berusaha untuk melakukan inovasi pada pembelajaran daring agar peserta didik tidak bosan dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sayangnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menggunakan *gadget* sebagai alat utama dalam mengakses informasi tidak sedikit memberikan dampak negatif bagi peserta didik dan orang tua, salah satu diantaranya adalah peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran daring yang dilakan secara mandiri di rumah. Selain itu oang tua juga merasa keberatan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena sebagian besar orang tua bekerja dan waktu untuk mendampingi anak saat belajar daring sangat terbatas. Banyak peserta didik yang sangat butuh pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* yang baik dan benar, karena anak usia SD rasa keingintahuannya sangat besar.

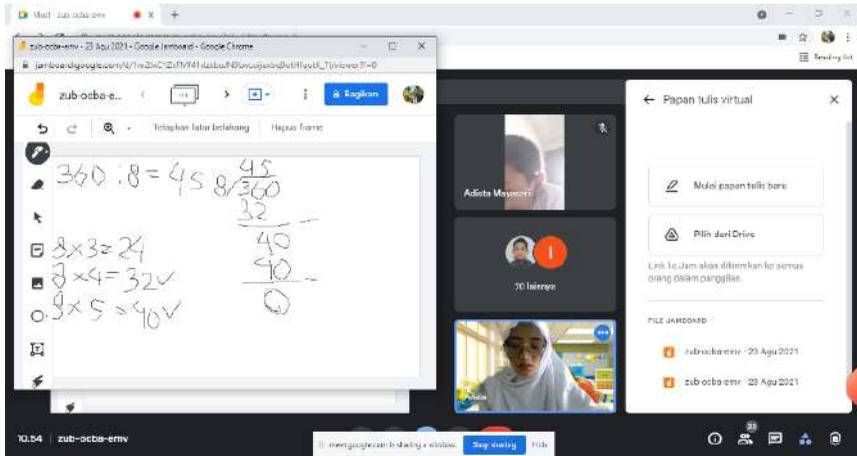
Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dari pendidik sehingga sebagian besar tugas dikerjakan oleh



orang tua dan peserta didik merasa bosan dengan media yang digunakan, karena sebelumnya dalam pembelajaran hanya menggunakan WA untuk mengirimkan tugas dan mengumpulkan tugas. Tugas yang telah disiapkan guru hanya di foto dan di kirim di grup kelas untuk dikerjakan, begitu pula sebaliknya peserta didik juga mengerjakan tugas tersebut dan difoto untuk dikumpulkan.

Untuk melakukan pembelajaran secara menarik, Virda Febriyanti E.A, S.Pd, guru SDN Watutulis II Kabupaten Sidoarjo mulai belajar untuk mengenal dunia digital yang lebih lagi. Agar dapat membuat pembelajaran selama pandemi menjadi menarik. Virda mulai memberikan video pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar lebih mudah dipahami, meski terbatas hanya melalui aplikasi WA. Terkadang Virda belajar untuk memanfaatkan Youtube dalam memberikan materi dan tugas, sehingga peserta didik juga memiliki aktivitas di rumah.

Selain itu untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran daring tersebut maka Virda melakukan pembelajaran dengan *Google Meet* atau *Zoom* agar peserta didik bisa berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Selain itu dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas dalam belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*, disamping itu hal yang terpenting dan sangat disukai oleh peserta didik adalah kuis dalam dengan memanfaatkan Quizizz. Quizizz merupakan sebuah web tool untuk membuat permainan kuis interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan.



Quizizz dapat memberikan data dan statistik tentang hasil kinerja peserta didik secara langsung. Quizizz tidak hanya dapat dikerjakan saat pembelajaran di kelas saja, tetapi juga dapat dibuat soal untuk pekerjaan rumah (PR), sehingga dapat dimainkan kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik asalkan tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Virda membuat materi numerasi dan literasi dalam Quizizz dan meminta peserta didik menjawab dengan cepat. Pemenangnya secara otomatis akan tampil di urutan yang paling atas. Hal ini menimbulkan rasa ingin bersaing yang sehat bagi peserta didik lainnya. Mereka ingin menjadi yang tercepat menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Dengan adanya rasa bersaing tersebut sehingga peserta didik memiliki jiwa kompetitif dalam pembelajaran hal ini berdampak baik karena memicu semangat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik tersebut akan berusaha membenahi diri untuk menjadi lebih baik. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik secara kognitif, nilai-nilai peserta didik juga meningkat. Dan orang tua pun merasa senang karena anak-anak memiliki kesadaran untuk belajar lebih giat lagi.

23. Memanfaatkan Benda-benda di Rumah Sebagai Media Belajar

Oleh: Wiwik Khafidhoh, S.Pd – Guru MINU KH Mukmin Kabupaten Sidoarjo



Awal pandemi mengharuskan seluruh peserta didik MINU KH Mukmin Kabupaten Sidoarjo belajar dari rumah (daring). Termasuk peserta didik di kelas Wiwik Khafidhoh, S.Pd. Beruntung MINU KH Mukmin yang berada di pusat Kota Sidoarjo dan merupakan MI diseminasi untuk program numerasi INOVASI – LP Ma'arif NU, cepat tanggap menghadapi kondisi ini. Sekolah MINU KH Mukmin Sidoarjo terus mengembangkan fasilitas yang memberikan kemudahan guru-guru dalam mengajar. Setiap jenjang mempunyai kelas *e-learning* di *Learning Management System* (LMS) Moodle yang dibangun oleh sekolah, dan semua materi dan pengumpulan tugas ada di *e-learning*. Seluruh peserta didik tidak memiliki hambatan dalam komunikasi daring sehingga aplikasi ini bisa digunakan oleh seluruh peserta didik.

Selama pandemi, pendidik yang mengajar di kelas 2 bertatap muka virtual dengan peserta didik satu sampai tiga kali dalam seminggu. Jika peserta didik sudah paham materi yang diberikan melalui video, maka pendidik tidak perlu berinteraksi lewat zoom. Dan pendidik memberikan kebebasan kepada mereka untuk meminta *video call* jika ketika belajar mereka menemukan kesulitan. Pendidik juga menjadwalkan *video call* untuk mengobrol ringan, demi menumbuhkan ikatan pendidik – peserta didik. Dan yang paling penting adalah pendidik melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua untuk bekerja sama selama pembelajaran di rumah. Orang tua mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini, apalagi pada anak kelas 2 sekolah dasar yang masih perlu banyak pendampingan dalam belajar.



Sekolah juga sudah mengintegrasikan kelas virtual di *e-learning* dengan *google meet*. Hal ini memudahkan peserta didik untuk masuk ke *e-learning* dan mencari mata pelajaran yang sedang mereka ikuti. Di setiap mata pelajaran sudah terdapat link kelas daring, sehingga dengan sekali klik mereka sudah bisa bergabung dan itu memudahkan peserta didik mengaksesnya. Meski pandemi pendidik tetap berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Untuk materi kelas 2 sub tema mengenal wujud benda dan ciri-cirinya. Dalam hal ini pendidik menggunakan model pembelajaran kontekstual. Peserta didik akan lebih paham jika belajar secara langsung dan menyentuh bendanya. Agar pelajaran lebih mudah dipahami, pendidik membuat pengamatan sederhana dengan menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Satu jam sebelum pembelajaran peserta didik mempersiapkan air, botol, piring, gelas dan plastik.

Pada awal pembelajaran peserta didik mengecek perlengkapan yang sudah disediakan di atas meja. Mereka sangat antusias dan penasaran dengan apa yang akan pendidik lakukan dengan benda-benda tersebut. Pertama, peserta didik mengamati gelas. Pengamatan menumbuhkan sikap kritis dalam diri mereka. Mereka meraba gelas untuk melihat permukaannya apakah halus atau kasar. Mereka juga menentukan keras / lunaknya benda dan bahan material yang digunakan pada benda. Setelah itu peserta didik memindahkan gelas ke dalam piring. Peserta didik mengamati bentuk dan ukuran gelas tersebut. Apakah berubah atau tetap sama? Bersama-sama pendidik dan peserta didik

menyimpulkan ciri-ciri benda padat, dan mereka juga menyebutkan contoh-contoh dari benda padat.

Selanjutnya peserta didik mengamati air yang di dalam botol. Bagaimana permukaannya, setelah itu melihat sifat bendanya apakah, encer atau kental. Dengan bimbingan guru peserta didik memindahkan air ke dalam gelas. Mereka mengamati perpindahan air. Guru menanyakan bagaimana air berpindah atau mengalir? melihat bagaimana air mengalir dari atas ke bawah, selanjutnya mereka mengamati bentuk bendanya dan juga ukurannya.

Peserta didik juga diminta untuk memindahkan air ke dalam piring. Dari percobaan itu peserta didik menyebutkan ciri-ciri dari benda cair dan juga contohnya.

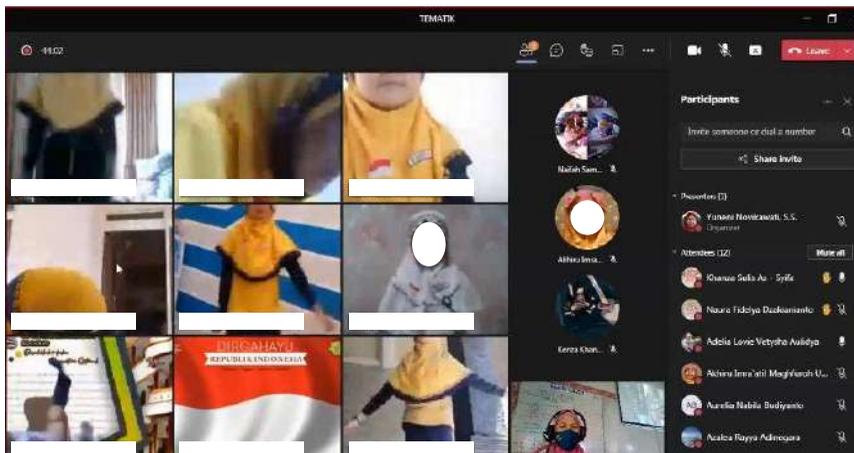
Untuk wujud benda terakhir peserta didik diminta meniup plastik yang telah dipersiapkannya. Ternyata bagi peserta didik meniup plastik tidaklah semudah yang mereka kira. Ada yang berulang kali meniup tak juga terlihat bentuknya. Ternyata tak semua anak punya kecakapan ini. Pendidik pun mencontohkan cara meniup plastik. Ketika plastik ditiup, mereka terlihat senang melihat plastiknya kini sudah mengembang. Mereka mengamati plastik yang telah mengembang dan mencari penyebabnya. Selanjutnya, plastik yang telah ditiup, dikempiskan secara perlahan, sambil di dekatkan di wajah mereka. Mereka merasakan ada sesuatu yang keluar, meski mereka tidak bisa melihatnya. Pendidik menjelaskan kepada mereka kalau yang keluar adalah udara yang telah memenuhi ruangan atau plastik. Mereka paham bahwa udara itu tidak bisa dilihat atau disentuh tetapi bisa dirasakan kehadirannya. Mereka juga melihat bagaimana benda gas menekan ke segala arah sehingga bisa menjadikan plastik menggelembung.

Sebagai tugas akhir mereka memilih benda yang paling mereka sukai dan mendeskripsikan wujud benda serta ciri-cirinya. Pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda di rumah tak hanya membuat peserta didik senang tapi juga bermakna dan mudah dipahami.



24. Jigsaw Game Menggunakan Microsoft Team

Oleh: Yuneni Novikawati – Guru SD Al Falah Assalam Kab Sidoarjo



Microsoft Team dengan segala kelebihanannya mampu menggugah ketertarikan Yuneni Novikawati, pendidik dari SD Al Falah Assalam Kab Sidoarjo untuk membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan metode yang dilakukan Yuneni yakni Jigsaw, peserta didik bergerak aktif untuk ikut dalam asyiknya pembelajaran berkelompok.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui metode Jigsaw ini dapat dilakukan dalam beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran tematik yang terdiri atas muatan Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring dapat dipersingkat, namun tidak mengurangi target kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum itu sendiri.

Dalam salah satu pembelajaran, yakni dalam Muatan SBDP pendidik menggunakan fitur pembelajaran yang dinamakan *breakout room* yang merupakan salah satu fasilitas di *Microsoft Team*. Dalam fitur ini setiap kelompok akan masuk pada *room* yang ditentukan oleh pendidik. Misalnya saja dalam satu

room terdapat 3-4 peserta didik. Dalam *room* ini, pendidik dapat menentukan model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan tema dan target dari pendidik itu sendiri.

Salah satu judul tema yang diangkat Yuneni dalam pembelajaran ini yakni Kosakata dalam Bahasa Indonesia melalui metode Jigsaw di Kelas 3 SD Al Falah Assalam. Beberapa hal yang dilakukan pendidik yakni membuat media power point yang akan ditampilkan pada pembelajaran yang dipadukan dengan video interaktif. Kemudian pendidik juga menyiapkan beberapa soal latihan yang digunakan peserta didik dalam tugas berkelompok.

Sekilas mengenai Jigsaw, beberapa yang dapat dilakukan pendidik dalam kegiatan berkelompok tersebut pendidik akan melakukan pengelompokkan, memberikan tugas kepada kelompok diskusi, peserta didik mendiskusikan soal dan jawaban secara berkelompok, kemudian salah satu peserta didik secara satu per satu mempresentasikan jawabannya.

Pengelompokkan

Pendidik menentukan kelompok, pendidik sudah memahami peserta didik mana saja yang aktif dan yang kurang aktif dalam pembelajaran selama ini. Kemudian pendidik membagi kelompok berdasarkan pembagian secara rata antara peserta didik yang selalu aktif maupun dengan yang kurang aktif. Sehingga harapannya keaktifan peserta didik menjadi tertular ke peserta didik lainnya.

Sebelum hal ini dilakukan, pendidik telah menjelaskan secara pelan-pelan dan per step melalui media power point dengan tambahan video interaktif. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut memahami materi yang sudah disampaikan. Dan saat pembelajaran peserta didik menyampaikan bahwa mereka telah memahami materi.

Peserta didik Berdiskusi

Dalam kegiatan diskusi, setiap peserta didik diwajibkan ikut berperan aktif, yakni dengan cara menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Sikap menyampaikan pendapat dan tidak malu-malu ini menjadi latihan peserta didik untuk berani aktif di dalam kelas. Namun tentunya dengan pengamatan pendidik dan *reward* yang diberikan. *Reward* diberikan untuk menstimulus peserta didik agar semangat dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Kemudian setelah cukup waktu yang diberikan pendidik, peserta didik menjawab dan menuliskan jawaban pada lembar latihan yang sudah ditentukan pendidik

tersebut. Peserta didik menuliskan jawaban yang sama sesuai dengan hasil diskusi.

Presentasi

Setelah dilakukan diskusi dalam *room* (sekitar 30 menit), pengelompokkan peserta didik dikeluarkan dari *room*. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat secara merata mendengarkan presentasi antar kelompok dalam ruang utama.

Presentasi pun dilakukan secara bergantian, lalu pendidik memberikan nilai sekaligus *reward* antar kelompok. Pendidik sangat mengapresiasi hasil kerja dan usaha peserta didik.

Pembelajaran daring dengan menggunakan fitur yang terdapat dalam *Microsoft Teams* sangat disukai peserta didik, selain mengurangi kebosanan itu sendiri dalam pembelajaran daring selama kurang lebih setahun ini juga menggugah semangat peserta didik, sehingga pembelajaran daring dapat diterima dengan baik juga dirasakan oleh seluruh peserta didik. Peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran.

25. Gerakan Literasi Sekolah Tetap Menggema Selama Pandemi

Oleh: Zunaidi, SE - Guru MI Muhammadiyah 05 Palirangan Kabupaten Lamongan



Semangat berliterasi meski pandemi tetap dijalankan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 05 Palirangan (MI MULIA) Kab Lamongan. Dalam kondisi pandemi, perpustakaan MI MULIA ini tetap buka dan melayani peminjaman namun tidak diperbolehkan untuk dibaca di tempat. MI MULIA sendiri merupakan MI mitra kerjasama INOVASI – Muhammadiyah dalam bidang literasi.

Dijelaskan oleh Zunaidi, SE selaku Pendidik MI MULIA, Perpustakaan MI MULIA yang bernama Cerdas Mulia merupakan salah satu perpustakaan terbaik di Kabupaten Lamongan



dengan akreditasi A dan menjadi salah satu percontohan perpustakaan madrasah. Sebelum pandemi perpustakaan ini ramai dikunjungi. Tak hanya peserta didik dari dalam MI saja, namun karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan percontohan maka sering mendapatkan kunjungan baik dari madrasah maupun sekolah lainnya. Namun sejak pandemi praktis Perpustakaan Cerdas Mulia menutup akses luar untuk menimba ilmu di perpustakaan ini.

Meski begitu, agar kegiatan literasi tetap dilaksanakan dengan baik di MI MULIA. “Kami menyusun beragam program literasi yang dapat dilaksanakan dan menyesuaikan kondisi pandemi,” ungkapnya.



Rutinitas membaca peserta didik tetap diwajibkan. Peserta didik harus meminjam buku cerita di sekolah satu minggu sekali. Buku dapat dipinjam yang bisa diwakili oleh orang tua untuk hadir langsung ke perpustakaan mengambil buku dengan membawa kartu peminjaman digital. Buku akan dibaca selama seminggu atau setelah selesai membaca, orang tua bisa kembali ke sekolah untuk menukar dan meminjam dengan buku yang lain.

Selanjutnya bekerjasama dengan pendidik kelas, peserta didik akan diminta menceritakan kembali buku yang telah dibaca agar peserta didik benar-benar memahami buku yang dibacanya. Cara ini menurut Zunaidi terbukti mampu mempertahankan minat baca di MI MULIA.

Pendidik yang juga mengajar kelas awal ini mengungkapkan, cara ini juga sangat membantu peserta didik kelas awal untuk belajar calistung. “Beberapa pendidik biasanya akan membacakan buku-buku yang ada di perpustakaan kepada peserta didik saat pembelajaran daring. Dari sana peserta didik tertarik untuk mengetahui cerita lebih lanjut. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk meminjam buku di perpustakaan untuk mengetahui cerita lebih lanjut,” terangnya.

Beberapa program literasi yang dulu dilakukan secara langsung kini disesuaikan selama pandemi. Salah satunya membuat vlog yel-yel kemerdekaan RI ke-76. Hasil karya peserta didik dikirimkan melalui akun media sosial milik madrasah, Yel-yel terbaik akan diberi *reward* oleh madrasah.



INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Gedung Perkantoran Ratu Plaza lantai 19
Jalan Jend Sudirman Kav. 9
Jakarta - 10270, Indonesia
Tel : +62 21 720 6816
Fax : +62 21 720 6816

-  info@inovasi.or.id
-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id

Program kemitraan Pemerintah Indonesia
dan Australia - dikelola oleh Palladium

 **Palladium**
MAKE IT POSSIBLE